

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN MELALUI UNIT PENJAMINAN
MUTU PADA PROGRAM AKREDITASI DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

AHMAD YUFLIHUZ ZAMANI

NIM. 210106110020



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN MELALUI UNIT PENJAMINAN
MUTU PADA PROGRAM AKREDITASI DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana

OLEH
AHMAD YUFLIHUZ ZAMANI
NIM. 210106110020



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

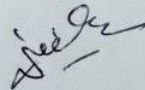
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

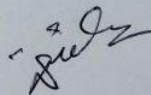
Skripsi dengan judul “Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan” oleh Ahmad Yuflihuz Zamani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 7 Juni 2025.

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781119 2006041001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Dipersiapkan dan disusun oleh Ahmad Yuflihuz Zamani (210106110020). Telah
diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2025
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

:

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Penguji

:

Prayudi Lestantyo, M.Kom
NIP. 19861228 202012 1 002

Sekretaris Sidang

:

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, I. M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Dosen Pembimbing

:

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, I. M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

7 Juni 2025

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

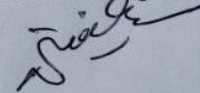
Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ahmad Yuflihuz Zamani
NIM	: 210106110020
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yuflihuz Zamani
NIM : 210106110020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit
Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

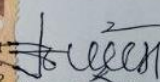
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Juni 2025

Hormat saya,




Ahmad Yuflihuz Zamani
NIM. 210106110020

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar Ra'd: 11).¹

¹ Nahdlatul Ulama, “Ar-Ra’d Ayat 11,” NU Online Quran, diakses 23 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/11>.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu dan pengetahuan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Alm. Bapak Husaini dan Ibu Nasridjah. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semangat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti-hentinya. Cinta tanpa syarat, nasihat, serta do'a kalian telah menjadi tiang yang kokoh dalam membimbing saya.
2. Saudara-saudaraku tercinta Mbak Anis Syafiah Muzayanah dan Adek Rafi Muflihun Nazil yang turut membersamai dan tiada henti memberikan dukungan, do'a terbaik serta memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Para sahabat, yang selalu menjadi sumber kekuatan, kebahagiaan, dan kebanggaan saya. Kalian selalu menjadi inspirasi di setiap langkah saya. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang tanpa pamrih kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr.H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi MPI sekaligus dosen pembimbing, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan akademik.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan masukan.
5. Seluruh dosen dan staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama masa studi.

6. Seluruh Narasumber penelitian Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian serta berbagi informasi yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 7 Juni 2025

Penulis



Ahmad Yuflihuz Zamani

NIM. 210106110020

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan	14
2. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan	19
3. Ciri-Ciri Sekolah/ Madrasah Bermutu	20
4. Karakteristik Manajemen Mutu Pendidikan	23
5. Pengertian Akreditasi	25
6. Tujuan Akreditasi	27
7. Prinsip-Prinsip Akreditasi	28
8. Komponen-Komponen Akreditasi.....	30

9. Butir-Butir Kinerja Akreditasi.....	33
B. Kajian Integrasi.....	37
1. Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan.....	37
2. Akreditasi	38
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data	51
H. Prosedur Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	63
C. Temuan Penelitian.....	91
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Perencanaan Program Akreditasi	94
B. Pelaksanaan Program Akreditasi.....	97
C. Evaluasi Program Akreditasi.....	100
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	57
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan	59
Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai	60
Tabel 4.4 Data Peserta Didik MAN 1 Lamongan	61
Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana MAN 1 Lamongan	62
Tabel 4.6 Daftar Informan Penelitian	63
Tabel 4.7 Daftar Informan Penelitian	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	40
Bagan 3.1 Analisis Data	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rencana Kinerja Tahunan Madrasah.....	70
Gambar 4.2 Sampul Laporan Audit Mutu Internal.....	74
Gambar 4.3 Monitoring dan Evaluasi.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian	110
Dokumentasi Objek Penelitian	111
Dokumentasi Informan.....	113

ABSTRAK

Zamani, Ahmad Yuflihuz. 2025. Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien S.Pd.I., M.Pd.

Mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Akreditasi menjadi indikator utama yang mencerminkan kualitas lembaga secara menyeluruh. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengelola mutu akreditasi secara sistematis agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan merupakan salah satu madrasah yang telah memperoleh akreditasi A dan dikenal memiliki sistem penjaminan mutu internal yang aktif.

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program akreditasi melalui Unit Penjaminan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap peran unit tersebut dalam menjaga serta meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana strategi yang diterapkan mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, ketua tim akreditasi, kepala penjaminan mutu, dan WAKA, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan merancang program kerja sesuai Standar Nasional Pendidikan dan indikator IASP-2020. Pelaksanaan melibatkan seluruh komponen madrasah secara kolaboratif dalam kegiatan pembinaan, supervisi, dan penguatan kompetensi. Evaluasi dilakukan secara rutin dan menghasilkan rekomendasi tindak lanjut sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Unit Penjaminan Mutu berperan penting dalam mengarahkan kebijakan mutu agar madrasah tetap unggul dan siap menghadapi proses akreditasi secara optimal.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Akreditasi, Penjaminan Mutu, Madrasah, IASP-2020.

ABSTRACT

Zamani, Ahmad Yuflihuz. 2025. Educational Quality Management through the Quality Assurance Unit in the Accreditation Program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan A Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

Education quality is a crucial factor in measuring the success of an educational institution. Accreditation serves as a primary indicator that reflects the overall quality of a school. Therefore, educational institutions must systematically manage accreditation quality to maintain and enhance public trust. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan is one such institution that has achieved an A accreditation and is recognized for its active internal quality assurance system.

This study focuses on describing the planning, implementation, and evaluation of accreditation quality management through the Quality Assurance Unit at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. It aims to explore how the unit contributes to maintaining and improving the school's quality and how the strategies applied align with the standards of national accreditation bodies.

A qualitative approach with a case study design was used in this research. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, accreditation team head, quality assurance coordinator, and vice principal, as well as documentation.

The results show that planning is conducted through program development aligned with National Education Standards and IASP-2020 indicators. Implementation involves all madrasah components collaboratively through coaching, supervision, and competency development. Evaluation is carried out regularly and results in follow-up recommendations as part of a continuous improvement process. The Quality Assurance Unit plays a crucial role in guiding quality policies to ensure the institution remains excellent and fully prepared for accreditation.

Keywords: Quality management, accreditation, quality assurance, madrasah, IASP-2020.

ملخص

الزمانى، احمد يفلح. ٢٠٢٥. إدارة جودة التعليم من خلال وحدة ضمان الجودة في برنامج الاعتماد بمدرسة "المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى" في ل لامونجان أطروحة. برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والتدريب، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرف: الدكتور نور اليقين ماجستي

تُعد جودة التعليم عاملاً أساسياً في قياس نجاح المؤسسات التعليمية، حيث تعتبر الاعتماد الأكاديمي مؤشراً رئيسياً يعكس جودة المؤسسة بشكل شامل. ولذلك، يجب على المؤسسات التعليمية إدارة جودة الاعتماد بشكل منهجي للحفاظ على ثقة المجتمع وتعزيزها. وتُعد المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى في لامونجان من المؤسسات التي حصلت على الاعتماد بدرجة "A"، ولديها نظام فعال لضمان الجودة الداخلية.

يهدف هذا البحث إلى وصف تخطيط وتنفيذ وتقييم إدارة جودة الاعتماد من خلال وحدة ضمان الجودة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى في لامونجان. ويسعى البحث إلى الكشف عن دور هذه الوحدة في الحفاظ على جودة التعليم وتطويرها، وكذلك الاستراتيجيات المعتمدة التي تتوافق مع معايير هيئات الاعتماد الوطنية

اعتمد البحث على المنهج النوعي باستخدام تصميم دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المعمقة مع مدير المدرسة، ورئيس فريق الاعتماد، ومنسق ضمان الجودة، ونائب المدير، بالإضافة إلى تحليل الوثائق

أظهرت النتائج أن التخطيط يتم من خلال إعداد برامج العمل وفقاً للمعايير الوطنية للتعليم ومؤشرات IASP-2020، بينما يشمل التنفيذ التعاون بين جميع مكونات المدرسة من خلال الإشراف والتدريب والتأهيل. يتم التقييم بشكل دوري مع إصدار توصيات للمتابعة ضمن جهود التحسين المستمر. وتلعب وحدة ضمان الجودة دوراً مهماً في توجيه سياسات الجودة لضمان بقاء المدرسة في موقع الريادة واستعدادها الكامل لعملية الاعتماد.

الكلمات المفتاحية: إدارة الجودة، الاعتماد، ضمان الجودة، المدرسة، IASP-2020.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	= a	س	= s	ل	= l
ب	= b	ش	= sy	م	= m
ت	= t	ص	= sh	ن	= n
ث	= ts	ض	= dl	و	= w
ج	= j	ط	= th	ه	= h
ح	= h	ظ	= zh	ء	= „
خ	= kh	ع	= „	ي	= y
د	= d	غ	= gh		
ذ	= dz	ف	= f		
ر	= r	ق	= q		
ز	= z	ك	= k		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ā
Vokal (i) panjang	= ī
Vokal (u) panjang	= ū

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
او	= û
اي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu akreditasi adalah indikator penting untuk menjamin keberhasilan suatu instansi Pendidikan. Untuk mempertahankan mutu akreditasi yang telah dicapai, lembaga pendidikan perlu memiliki sistem manajemen mutu yang efektif. Manajemen mutu yang efektif menjadi landasan penting untuk memastikan akreditasi yang telah dicapai tetap terjaga atau bahkan dapat ditingkatkan. Tidak hanya itu kurikulum merupakan aspek pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini juga harus ditunjang oleh sarana prasarana dan tenaga pendidik yang baik agar mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik serta mencapai tujuan akademik sekolah/ madrasah.

Teori manajemen kualitas yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming sangat relevan dalam konteks akreditasi lembaga pendidikan. Deming menekankan bahwa manajemen kualitas tidak hanya berfokus pada pemisahan produk yang baik dari yang buruk, tetapi juga menuntut tanggung jawab menyeluruh dari setiap individu dalam organisasi.² Deming melihat bahwa sebagian besar masalah kualitas bersumber dari sistem yang diterapkan, bukan hanya dari kinerja individu. Dalam konteks akreditasi ini lembaga pendidikan perlu menjalankan keseluruhan komponen dengan melakukan pengawasan yang ketat dan terstruktur untuk mencapai standar yang ditetapkan.

² Deming, W.E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 51A ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur bahwa akreditasi yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat dilakukan melalui lembaga-lembaga tertentu. Lembaga ini bertugas melakukan akreditasi untuk jenjang pendidikan tinggi. Ketentuan ini memperjelas pembagian peran dalam proses akreditasi di jenjang pendidikan yang berbeda, serta menegaskan peran masing-masing lembaga dalam menjaga kualitas pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah.³

Upaya dalam mencapai mutu yang baik tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus diatasi dalam pelaksanaan peningkatan kualitas/ mutu akreditasi di lembaga pendidikan. Secara umum, problematika pendidikan di Indonesia terkait dengan manajemen mutu mencakup kurangnya peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, masalah mendasar serta efektivitas yang turut berperan dalam menjaga akreditasi lembaga pendidikan. Beragam permasalahan ini menjadi tantangan terbesar dalam menciptakan pendidikan yang bermutu di Indonesia. Faktor-faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia saat ini, sehingga membutuhkan fokus mendalam dari bangsa Indonesia.⁴

Amitava Mitra *"quality control may generally be defined as a system that is used to maintain a desired level of quality in a product or service"*.

³ Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2022 pasal 51A ayat (1).

⁴ Nur Hidayah, *Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia*, 2022, hlm. 4.

Dapat diartikan bahwa, “Pengendalian kualitas secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mempertahankan tingkat kualitas yang diinginkan dalam suatu produk atau jasa”. Tzvetelin Gueorguiev menyatakan “*Quality control processes are monitored to ensure that all quality requirements are being met and performance problems are solved*”. Bisa diartikan bahwa, “Proses pengendalian kualitas dipantau untuk memastikan bahwa semua persyaratan kualitas terpenuhi dan masalah kinerja terpecahkan”. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Ishikawa, yang mengatakan bahwa pengendalian mutu merupakan penerapan prosedur yang telah disusun secara terarah dan terkendali agar seluruh proses berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, mutu produk yang telah direncanakan dapat dicapai dan dijamin kualitasnya.⁵

Menurut teori dari Sedyo Sentosa, pengendalian mutu dalam manajemen mutu didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan teknis yang dilakukan secara rutin untuk menilai dan mengevaluasi kualitas produk atau layanan yang disediakan bagi pelanggan. Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk memastikan bahwa setiap aktivitas produksi dan layanan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk atau layanan yang dihasilkan dapat memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pelanggan.

Pengelolaan mutu pendidikan (*quality control*) lembaga pendidikan adalah pemeriksaan yang menitikberatkan pada seluruh aspek mutu lembaga pendidikan dalam rangka mempertahankan dan membuktikan

⁵ Endang Herawan, *Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, 2011, hlm. 6.

kualitas yang dapat diandalkan pelanggan, serta meningkatkan sumber daya manusia, maka dari itu perlunya adanya pelayanan yang bermutu dan pendidikan yang bermutu.

Sejumlah artikel jurnal penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya berjudul “Riset Pengendalian Mutu: Penerapan Pengelolaan Sumber Data Manusia, Peningkatan Kinerja Organisasi Bidang Pendidikan” oleh Aprilyanti Widiensyah menyatakan bahwa manajemen mutu dan kewenangan menyelenggarakan kegiatan sesuai rencana. produk akhir memenuhi harapan pelanggan.⁶

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mampu melakukan penelitian mendalam mengenai ruang lingkup manajemen mutu sekolah dan manajemen yang baik dalam kaitannya dengan pendidikan nasional, kedepannya akan jelas dan mudah dipahami. Peneliti berharap penelitian ini dapat dilakukan melalui unit penjaminan mutu Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang fokus pada pengelolaan mutu.

Situs web Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan terdapat ungkapan Drs. A. Luthfi, M.Si., M.Pd.I., selaku Konsultan Penjaminan Mutu Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, memberikan sambutan terkait proyek pengukuran capaian mutu pendidikan, “Untuk mengukur tercapai tidaknya, paling tidak kita melihat dari indikator dari lima item yang sudah kita tetapkan sejak awal”. 5 faktor mutu sekolah yang digunakan untuk mengukur pencapaian standar mutu adalah jumlah, keunggulan, kemandirian, keterampilan dan kondisi lingkungan. Kelima faktor mutu

⁶ Apriyanti Widiensyah, *Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Data manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian dalam Dunia Pendidikan*, 2019, hlm. 25.

tersebut dijadikan pedoman pengukuran pencapaian standar mutu madrasah, berdasarkan visi dan misi madrasah.

Website Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mencatat berbagai prestasi gemilang di tingkat provinsi dan nasional, mencakup capaian madrasah serta prestasi individu siswa. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan juga memiliki akreditasi sertifikat A yang diperoleh sejak tahun 2019 yang mencerminkan tingginya mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dan berperan penting sebagai bukti komitmen terhadap mutu pendidikan.⁷ Hal itulah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan” guna menjadi lembaga pendidikan yang dapat dijadikan tolak ukur sekolah lainnya.

Akreditasi sebagai salah satu pilar utama yang harus dikendalikan dengan sebaik mungkin, tentu dalam hal ini dibutuhkan strategi yang efektif dan efisien dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan BAN-PDM yang diakui. Adanya penilaian akreditasi yang telah diberikan oleh badan yang berwenang akan berdampak baik bagi lembaga pendidikan yang akan mendorong masyarakat untuk memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap lembaga pendidikan tersebut.

⁷ man1lamongan.sch.id, 11 September 2023, 20.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian manajemen mutu yang telah tertulis di atas, ditemukan fokus penelitian ini terarah pada 3 aspek utama yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu dalam memberikan manfaat yang dapat diklarifikasikan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi rujukan ilmiah mengenai penerapan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- b. Peneliti berharap dapat berbagi kedalaman ilmu dan pemahaman sebagai pedoman penerapan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan pemahaman mengenai penerapan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- 2) Dapat melatih keterampilan dalam melakukan penelitian dan analisis terkait penerapan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

b. Bagi Pembaca

- 1) Dapat membangkitkan kesadaran pembaca mengenai pentingnya penerapan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang implementasi manajemen mutu pendidikan madrasah.
- 2) Dapat menambah sumber bacaan yang kaya dan relevan, yang sangat penting dalam penelitian, karena dapat membantu peneliti di masa mendatang dalam memahami konteks, metodologi, dan hasil yang telah ada sebelumnya.

c. Bagi Lembaga

- 1) Untuk memberikan kontribusi dalam pengetahuan dan pemikiran terkait perencanaan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
- 2) Untuk memberikan kontribusi dalam pengetahuan dan pemikiran mengenai pelaksanaan program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
- 3) Untuk memberikan kontribusi dalam pengetahuan dan pemikiran terkait evaluasi serta tindak lanjut dari program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

E. Orisinalitas Penelitian

Berikut adalah beberapa contoh studi yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan pada program akreditasi, masing-masing dengan fokus yang berbeda, yang dapat menjadi referensi untuk penelitian ini. Beberapa penelitian terkait diantaranya:

1. Penelitian oleh Muhamad Ridwan Habibi dengan judul “Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Dasar Negeri Surabaya Barabali, Lombok Tengah”. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pendalaman seputar fenomena tertentu dalam konteks alami. Dalam konteks penelitian mengenai manajemen pengendalian

mutu di SD Surabaya Barabali Lombok, temuan menunjukkan bahwa tatalaksana manajemen pengendalian mutu di sekolah tersebut belum berjalan dengan baik. Halangan dan tantangan pelaksanaan manajemen pengendalian mutu di SD Surabaya Barabali meliputi unit penjaminan mutu di sekolah yang belum terstruktur dengan baik, terpusatnya kebijakan pengelolaan pendidikan di Dinas Pendidikan, terbatasnya kewenangan sekolah, mutasi atau rotasi yang tidak terprediksi, keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia, serta kesadaran dan loyalitas pengelola yang belum optimal. Konstruksi implementasi manajemen pengendalian mutu di SD Surabaya Barabali muncul dari kesadaran dan komitmen satuan pendidikan, sokongan penuh dari pemerintah dan masyarakat sekitar, serta peningkatan kualitas sumber daya.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman Rahima dan rekan-rekan dengan judul “Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”. Studi tersebut menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi manajemen pengendalian mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan hasil studi secara luas ditemukan bahwa manajemen pengendalian mutu di SMK menunjukkan kualitas yang baik dan efektif. Hal ini tampak dari kesuksesan manajemen kepala sekolah, dimulai dari skema program sekolah yang mencakup penentuan visi, misi, tujuan, dan RKS (rencana kerja sekolah). Dalam penerapan program, kepala sekolah

⁸ Muhamad Ridwan Habibi, *Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Dasar Negeri Surabaya Barabali, Lombok Tengah*, 2020.

menunjukkan ketelibatan aktif bersama komunitas sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, efektivitas proses belajar mengajar juga terjaga, dengan program-program yang sesuai dengan kebutuhan. Kualitas pengajaran di SMK senantiasa memberikan ruang untuk inovasi yang berkelanjutan, sehingga dapat mencapai tingkat mutu yang tinggi. Masukan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengendalian mutu sekolah sesuai standar pendidikan nasional serta konsistensi lebih baik dengan detail lebih jelas.⁹

3. Studi oleh Muhamad Ridwan Habibi dengan judul “Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah” menggunakan metode kualitatif dan desain studi kasus. Berdasarkan temuan penelitian, SMK N 2 Karanganyar memiliki manajemen pengendalian mutu yang terarah. Hal ini terlihat dari efektivitas peran kepala sekolah, keterlibatan aktif komite sekolah, dunia usaha, masyarakat sekitar, serta warga sekolah dan pihak yang terkait. Selain itu, efektivitas proses pembelajaran, kurikulum yang serasi dengan kebutuhan, visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung turut berkontribusi. Tingkat mutu pendidikan di SMK N 2 Karanganyar masih memiliki potensi untuk ditingkatkan secara dinamis, sehingga dapat meraih standar kualitas yang lebih maksimal.¹⁰

⁹ Sudirman Rahima, dkk. *Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, 2023.

¹⁰ Dyan Indraswati, dkk. *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah*, 2021.

Bersumber dari penelitian di atas, untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian tertuang dalam tabel berikut:

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti/ Judul/ Tahun/ Jenis	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhamad Ridwan Habibi/ Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Dasar Negeri Surabaya Barabali, Lombok Tengah/ 2020/ kualitatif studi kasus	Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh lembaga sekolah dalam penerapan manajemen pengendalian mutu.	Objek penelitian ini difokuskan pada jenjang sekolah dasar (SD) di mana konseptual dan operasional penjaminan mutu dalam lembaga sekolah tersebut belum terbentuk.	Dari ketiga penelitian penelitian terdahulu berfokus pada kepemimpinan sekolah dalam pengambilan langkah-langkah penerapan manajemen pengendalian mutu. Sedangkan penelitian kali ini dilakukan dengan
2.	Sudirman Rahima, Ubadah, Siti Hasnah/ Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ 2023/ Kualitatif	Penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen pengendalian mutu dalam proses pemeriksaan kualitas (akreditasi) yang dapat dipertahankan.	Objek penelitian ini adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.	menambahkan pembahasan terkait peran aktif unit penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dalam mengarahkan seluruh komponen
3.	Dyah Indraswati, Arif Widodo/ Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah/	Penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen pengendalian mutu dalam aspek	Objek penelitian ini mencakup sekolah menengah kejuruan (SMK),	(perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi/ tindak lanjut) yang berperan penting dalam

	2021/ kualitatif studi kasus	perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.	sementara penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.	mengawal pencapaian mutu akreditasi yang memuaskan.
--	------------------------------	---	--	---

Berdasarkan penjelasan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keunikan penelitian ini terletak dalam fokusnya terhadap program akreditasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut yang akan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang relevan.

F. Definisi Istilah

Menurut fokus masalah penelitian, definisi istilah dalam studi ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan serangkaian prosedur yang diterapkan dalam pengelolaan sumber daya untuk mengukur kualitas kinerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dengan tujuan mencapai standar pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Akreditasi

Akreditasi merupakan proses pengukuran terhadap suatu kinerja lembaga pendidikan yang dikerjakan oleh badan penjaminan mutu sekolah dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan.

3. Unit Penjaminan Mutu

Unit penjaminan mutu merupakan unit dalam madrasah yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pemeliharaan standar mutu madrasah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen adalah konsep dan prosedur untuk melaksanakan pekerjaan dengan tujuan mencapai hasil secara efektif dan efisien. Manajemen berfungsi sebagai parameter apakah sebuah organisasi beroperasi dengan optimal. Dengan merancang prosedur serta mekanisme kerja yang terstruktur, ilmiah, sistematis, realistis, serta proyektif, manajemen menciptakan kejelasan dalam pelaksanaan agenda kerja organisasi. Oleh karena itu, aktivitas manajerial hanya dapat ditemukan dalam konteks organisasi, baik dalam bisnis, sekolah, maupun lembaga lain. Disiplin ilmu manajemen sangat krusial untuk mengelola lembaga secara profesional dan dapat dipercaya.¹¹

Mutu (kualitas) adalah target utama dalam pengelolaan semua institusi, termasuk lembaga pendidikan formal. Mutu menjadi indikator kunci bagi sekolah dalam mencapai tujuan serta membangun keyakinan masyarakat. Tanpa adanya mutu, sulit bagi sekolah untuk memperoleh kepercayaan publik dan bersaing dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, kualitas menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan oleh semua pengelola sekolah agar institusi tersebut dapat tetap eksis, mampu

¹¹ Warnah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*, (Gowa: Global-RCI, 2018), hlm. 19.

bersaing dan memberikan kontribusi signifikan dalam mencerdaskan generasi bangsa.¹²

Pengendalian mutu adalah sistem pertanggungjawaban kualitas pendidikan di sekolah yang melibatkan pengawasan, audit, dan evaluasi terhadap seluruh komponen mutu, serta mengadakan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan kualitas tetap sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen pengendalian mutu menjadi kebutuhan penting bagi sekolah untuk merancang sistem pengendalian yang terstruktur, sistematis, ilmiah, serta dapat diterima. Agar pengendalian mutu terlaksana dengan efektif, perlu perencanaan yang matang, pengorganisasian potensi yang ada, implementasi yang efisien, serta evaluasi yang menyeluruh. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas sekolah dan semakin menguatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.¹³

W. Edwards Deming memberikan kontribusi besar yang berperan penting dalam membangun reputasi Jepang sebagai negara dengan kekuatan ekonomi dan inovasi produk dengan kualitas tinggi. Ia dikenal sebagai sosok yang berkontribusi besar pada industri manufaktur dan bisnis Jepang dibanding individu lain yang tidak berasal dari negara tersebut. Walaupun dipandang sebagai pahlawan di Jepang, Deming juga dikenal sebagai "Bapak Mutu" berkat kontribusinya yang signifikan di bidang manajemen mutu.

¹² Warnah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekola*, (Gowa: Global-RCI, 2018), hlm. 22.

¹³ Warnah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*, (Gowa: Global-RCI, 2018), hlm. 24.

Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Industri yang berkualitas yaitu industri yang mampu menguasai pangsa pasar dikarenakan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan memberi kepuasan. Jika konsumen merasa puas, mereka cenderung tetap konsisten membeli produk atau layanan yang ditawarkan perusahaan.¹⁴

Dalam konteks Islam, dapat dikatakan mutu adalah cerminan konsep *ihsan*, yaitu berbuat baik pada semua pihak sebagai bentuk balasan atas kebaikan Allah yang telah memberikan berbagai nikmat kepada manusia, serta larangan untuk melakukan kebatilan dalam hal apa pun. *Ihsan* berasal dari *lafadz husn*, yang merujuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Pada pengertian umum, *husn* merujuk pada setiap hasil positif, seperti kebajikan, kejujuran, keindahan, keramahan, keharmonisan, dan sifat-sifat yang menyenangkan.

Dalam konteks ilmu tasawuf, *ihsan* yaitu menyembah Allah seakan-akan seseorang dapat melihat-Nya, dan jika tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka orang tersebut memiliki kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi apa yang dia perbuat. *Ihsan* mencerminkan keikhlasan dalam beribadah dan melaksanakan ajaran Islam serta iman dengan sepenuh hati. *Ihsan* menunjukkan kondisi kejiwaan di mana seseorang merasa selalu dipantau oleh Allah, yang pada gilirannya menciptakan sikap hati-hati, penuh kewaspadaan, dan

¹⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). hlm. 78.

kendali diri. Pada intinya, *ihsan* adalah standar kualitas keberagamaan seorang Muslim.¹⁵

Pengendalian merupakan proses memonitor, mengevaluasi, dan melaporkan pencapaian hasil yang telah dirancang untuk mencapai perbaikan lebih lanjut. Perbedaan antara pengendalian dan pengawasan terletak pada kekuasaan yang dimiliki oleh kedua konsep tersebut. Pengendalian mempunyai kuasa untuk turun tangan dan mengambil tindakan, yang tidak dimiliki oleh pengawas yang hanya terbatas memberikan saran, sementara pelaksanaannya dilakukan oleh pengendali dalam konteks penerapan di pemerintahan, seringkali terjadi tumpang tindih antara kedua istilah tersebut.

Pengawasan diartikan sebagai supervisi pendidikan yang dilaksanakan kontroler terhadap sekolah di bawah tanggung jawabnya. Kepala sekolah juga andil sebagai supervisor di sekolah yang dipimpinnya. Dalam lingkup pemerintahan, istilah yang lebih umum digunakan untuk menggambarkan proses ini adalah pengawasan dan pengendalian (wasdal).

Pendapat yang dikemukakan oleh (Hermawan) tentang pengendalian mutu dapat diartikan bahwa pengendalian mutu dalam penerapannya memiliki prosedur yang harus disepakati sebagai standar yang telah diakui, oleh karena itu pengukuran dan penilaian

¹⁵ Tio Ari Laksono, *Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Ponorogo, 2021), hlm. 19.

mutu perlu menjalankan prinsip-prinsip dalam proses penjaminan mutu.¹⁶

Dalam kutipan Herawan menurut N.S. Sukmadinata, tatalaksana pengendalian mutu mencakup beberapa langkah, diantaranya yaitu perencanaan yang melibatkan penyusunan tujuan dan standar, pengukuran kinerja yang sebenarnya, perbandingan antara kinerja hasil pengukuran dengan standar yang diakui, dan perbaikan kompetensi. Hal yang sama juga dikutip Herawan dalam ungkapan oleh Boone dan Kurtz yang menyatakan bahwa terdapat empat tahap dalam proses pengendalian: *establish performance standards based on organizational goals, monitor actual performance, compare actual performance with planned performance, take corrective action, if necessary*.¹⁷

Dari adanya penjabaran di atas dapat dipahami bahwasanya manajemen mutu pada program akreditasi pendidikan merupakan sebuah sistem pengawasan di institusi pendidikan yang bertujuan mendorong lembaga pendidikan untuk bersaing dan menjaga standar kualitas pendidikan guna mengoptimalkan kepuasan warga lembaga pendidikan.

¹⁶ Teddy Fadhly Solikhin, Plasida Palius, *Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gembala Baik Kota Pontianak* (2022,) hlm. 116.

¹⁷ Teddy Fadhly Solikhin, Plasida Palius, *Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gembala Baik Kota Pontianak* (2022), hlm. 116.

2. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu berfungsi sebagai pedoman dalam kepengurusan pendidikan, baik di sekolah umum ataupun sekolah berbasis agama. Pencapaian kualitas pendidikan pada instansi sekolah yang dikelola dengan sistem manajemen yang konkret, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, tujuan dari pengkajian mengenai tema manajemen pengendalian mutu adalah:¹⁸

- a. Membangun kepaahaman para pengurus institusi mengenai pentingnya mutu akreditasi. Kesadaran ini akan menciptakan persatuan dan komitmen dalam upaya memajukan sekolah. Terwujudnya manajemen pengendalian mutu dapat terlaksana jika didukung sepenuhnya oleh seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Hal ini menjadi syarat utama untuk mengimplementasikan manajemen pengendalian mutu akreditasi. Keterlibatan dan sinergi semua pemangku kepentingan di sekolah merupakan modal utama dalam mewujudkan manajemen pengendalian mutu. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki *political will* dalam menerapkan manajemen pengendalian mutu, sementara tenaga pendidik dan kependidikan harus menyadari tanggung jawab tugas pokok dan fungsinya. Komite sekolah juga harus berpartisipasi aktif untuk mengawasi dan turut serta melaksanakan program pendidikan di sekolah, serta berperan dalam berbagai aspek lainnya.

¹⁸ Warnah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*, (Gowa: Global-RCI, 2018), hlm. 9.

b. Mengembangkan format mutu akreditasi yang memungkinkan untuk dijadikan rujukan lembaga pendidikan lainnya. Penyusunan kerangka mutu akreditasi di sekolah sangat penting untuk dibuat dengan kerangka acuan, prosedur, dan mekanisme yang jelas, sehingga dapat menjadi acuan dalam implementasinya di setiap satuan pendidikan. Dengan adanya kerangka mutu akreditasi ini, setiap lembaga sekolah dapat mengembangkan kualitasnya berdasar pedoman tersebut serta mengadaptasikan konsep mutu akreditasi yang sesuai dengan konteks sekolah masing-masing. Setiap sekolah/ madrasah perlu mempunyai sistem mutu yang terarah dengan baik. Dengan implementasi manajemen mutu yang efektif, sekolah/ madrasah dapat menjadi institusi pendidikan yang terpercaya, unggul, dan berdaya saing. Sekolah/ madrasah juga dapat terus melakukan perbaikan secara konsisten dengan menerapkan pendekatan mutu akreditasi yang terukur, ilmiah, dan dapat dipercaya. Sebagai contoh, perbaikan manajemen mutu di bidang pendidikan dapat dilakukan berlandaskan rekomendasi dari audit mutu akreditasi yang dilaksanakan secara rutin.

3. Ciri-Ciri Sekolah/ Madrasah Bermutu

Sekolah/ madrasah yang berkualitas sering kali disebut sebagai sekolah/ madrasah yang efektif, *excellent*, atau unggul. Untuk menentukan mutu sebuah sekolah/ madrasah, terdapat dua tipe pendekatan yang sangat relevan, yaitu tipe pendekatan pencapaian

tujuan dan tipe pendekatan proses. Tipe pendekatan pencapaian tujuan berlandaskan pada pandangan tradisional yang menyatakan bahwa sebuah organisasi dikatakan berhasil jika mampu memenuhi tujuan yang telah ditargetkan. Dalam konteks sekolah/ madrasah, efektivitas umumnya diukur melalui level pencapaian yang dibuktikan dengan prestasi lulusan. Dengan demikian, dalam model pendekatan tipe ini, prestasi siswa memiliki peran penting untuk menentukan apakah sebuah sekolah/ madrasah dapat dianggap baik atau tidak.¹⁹

Model pendekatan proses memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang terbagi menjadi masukan, transformasi, dan keluaran. Dalam model ini, penilaian terhadap organisasi tidak didasarkan pada level pencapaian target tujuan, melainkan pada konsistensi internal, efisiensi pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan keberhasilan mekanisme kerja yang diterapkan. Ada dua anggapan dasar yang melandasi model ini: (1) Organisasi merupakan komponen terbuka yang harus mampu mengoptimalkan dan mencerminkan lingkungan di sekitarnya; dan (2) Organisasi adalah sistem yang dinamis dan kompleks, sehingga kebutuhan yang dimilikinya juga kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui sebagian kecil tujuan organisasi.²⁰

Sekolah/ madrasah berkualitas (efektif atau unggul) memiliki kualifikasi tertentu. Parameter dasar dari model pendekatan proses meliputi: (1) Standar kerja yang mumpuni dan jelas bagi siswa.

¹⁹ Abdul Fagir, *Karakter Sekolah Bermutu melalui Mediasi Komunikasi Kepemimpinan*, (Mataram: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2018), hlm. 162.

²⁰ Abdul Fagir, *Karakter Sekolah Bermutu melalui Mediasi Komunikasi Kepemimpinan*, (Mataram: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2018), hlm. 162.)

(2) Mendorong kegiatan, pemahaman multibudaya, kesetaraan gender, serta pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki pelajar. (3) Mengharapkan pelajar untuk andil bertanggung jawab atas proses ajar dan tingkah laku mereka sendiri. (4) Memiliki instrumen koreksi dan penilaian performa belajar yang efektif. (5) Menjalankan metode pembelajaran yang berbasis pada studi pendidikan dan praktik profesional. (6) Mengorganisir sekolah dan kelas untuk menciptakan iklim yang mendukung proses pembelajaran. (7) Pengambilan keputusan secara demokratis dan responsibilitas dalam manajemen. (8) Mewujudkan rasa tentram, saling menghargai, dan mengakomodasi lingkungan dengan efektif. (9) Memiliki impian yang tinggi terhadap staf. (10) Melibatkan keluarga dalam menyokong siswa menggapai kesuksesan. (11) Bergotong royong bersama masyarakat dan pihak lain untuk mendukung tujuan pendidikan.²¹

Penelitian terkait dengan sekolah/ madrasah bermutu mengidentifikasi dua pendekatan utama yakni pendekatan pencapaian tujuan dan proses. Pendekatan pencapaian tujuan menilai efektivitas sekolah berdasarkan prestasi siswa, Sementara pendekatan proses melihat sekolah/ madrasah sebagai sistem terbuka dan terfokus pada konsistensi internal dan efisiensi sumber daya. Sekolah bermutu memiliki beberapa karakteristik yang harus dipenuhi seperti mana hal di atas untuk mewujudkan sekolah/ madrasah yang bermutu.

²¹ Abdul Fagir, *Karakter Sekolah Bermutu melalui Mediasi Komunikasi Kepemimpinan*, (Mataram: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2018), hlm. 163.

4. Karakteristik Manajemen Mutu Pendidikan

Kesadaran dan wawasan para personalia memiliki makna yang sangat penting dalam menyelesaikan tugas secara berkala. Implementasi program mutu akreditasi pendidikan harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang mencakup fokus pada pelanggan, partisipasi menyeluruh, pengukuran, pendidikan sebagai sistem, dan evaluasi berkelanjutan. Pengelola satuan pendidikan, termasuk kepala sekolah/madrasah, pengajar, dan tenaga kependidikan, penting untuk memiliki visi dan misi yang serasi dalam upaya memaksimalkan mutu sekolah/madrasah. Ini meliputi komitmen terhadap pelayanan prima yang terfokus pada pelanggan, pemberdayaan semua pihak yang terhubung dan berkepentingan, penetapan sistem penilaian dan kontrol kemajuan, serta pembangunan skema sekolah yang kompeten. Selain itu, pembaruan secara berkelanjutan harus dilakukan. Semua elemen ini merupakan langkah-langkah penting untuk memajukan sekolah agar lebih bermutu dan kompetitif.²²

Menurut Usman, ciri mutu manajemen pendidikan di sekolah adalah Kinerja (*performance*); Ketepatan waktu (*timeliness*); Mahir (*reliability*); Daya tahan (*durability*); Indah (*aesthetics*); Hubungan manusiawi (*personal interface*); Mudah diaplikasikan (*easy of use*); Bentuk khusus (*feature*); Detail tertentu (*conformance to specification*);

²² Warnah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah*, (Gowa: Global-Rci, 2018), hlm. 28.

Konsistensi (*consistency*); Sama scragam (*uniformity*); Cakap melayani (*serviceability*); dan Ketepatan (*accuracy*).²³

Sekolah/ madrasah merupakan lembaga yang mempunyai skema dan program pendidikan dengan unsur-unsur yang teratur dan terukur. Unsur manajemen pendidikan menengah meliputi kurikulum dan pengajaran, guru dan pengajar, siswa, prasarana, pengelolaan keuangan, dan hubungan masyarakat. Meskipun masing-masing komponen administrasi pendidikan mempunyai ruang lingkup dan sistemnya masing-masing, komponen-komponen tersebut berinteraksi satu sama lain untuk memastikan program pendidikan inti sekolah menengah atas berkualitas dan dapat diandalkan.

Menurut Nurul Yaqien terdapat siasat pencapaian mutu pengembangan LPI diantaranya:²⁴ a) Menerapkan rancangan evaluasi diri sekolah secara berkala guna memantau efektivitas pembelajaran, mencakup penilaian keadaan sarana dan prasarana. b) Mengimplementasikan strategi komunikasi di kalangan akademisi yayasan dan lembaga, terutama dalam konferensi dengan para pemangku kepentingan. c) Mengadopsi strategi bimbingan belajar dengan menyediakan jam tambahan untuk mendalami materi pelajaran bagi siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional (UN) serta pembekalan masuk perguruan tinggi favorit. d) Kepala sekolah berfungsi sebagai pelaksana visi, misi, kehendak, dan target sekolah melalui penetapan

²³ Warnah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*, (Gowa: Global-RCI, 2018), hlm. 28.

²⁴ Nurul Yaqien, *Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: J.MPI UIN Malang, 2021), hlm. 39.

standar mutu strategi target, seperti akreditasi, ISO, serta setoran hafalan Qur'an. e) Wakil sekolah di bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana melaksanakan kewajibannya sesuai tanggung jawab, memaksimalkan pendekatan kerja sama. f) Menerapkan strategi teladan budaya mutu untuk membangun pemahaman seluruh warga sekolah akan pentingnya upaya peningkatan mutu lembaga. g) Mengimplementasikan strategi pendelegasian dengan pembentukan tim kerja (*teamwork*) untuk memperkuat loyalitas dalam pengembangan program-program yang berkualitas.

Sekolah/ madrasah merupakan lembaga yang mempunyai pola terstruktur dan program pendidikan yang mempunyai unsur-unsur yang teratur dan terukur. Unsur manajemen pendidikan menengah meliputi kurikulum dan pengajaran, pengajar, siswa, sarana prasarana, manajemen biaya, dan hubungan masyarakat. Meskipun masing-masing komponen administrasi pendidikan mempunyai ruang lingkup dan sistemnya masing-masing, komponen-komponen tersebut berinteraksi satu sama lain untuk memastikan program pendidikan inti sekolah/ madrasah menengah atas berkualitas dan dapat diandalkan. Sekolah/ madrasah mempunyai tanggung jawab untuk merancang komponen-komponen pendidikan yang serasi, sinergis, dan linier sehingga dapat saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

5. Pengertian Akreditasi

Akreditasi adalah proses evaluasi yang dilakukan berdasarkan indikator tertentu yang berlandaskan fakta. Asesor mengadakan

observasi dan penilaian sebanding dengan kenyataan yang terjadi, tanpa ada upaya manipulasi.²⁵ Secara istilah, akreditasi merupakan program penilaian kualitas yang dilakukan dengan pengaplikasian standar dalam buku mutu yang telah ditetapkan dan bersifat transparan.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah langkah penilaian terhadap kualitas suatu institusi yang dilakukan secara transparan, dimana sekolah/ madrasah memiliki kesempatan untuk melakukan evaluasi diri.

Sejalan dengan kemajuan dunia pendidikan yang memerlukan peningkatan mutu untuk memuaskan kebutuhan masyarakat, maka pemerintah Indonesia melakukan usaha peningkatan mutu pendidikan yang tercermin dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Surat Keputusan No. 087/U/2012 tanggal 4 Juni 2002. Keputusan ini mengatur tentang akreditasi sekolah baru. Dulu yang harus terakreditasi hanya sekolah atau madrasah, namun kini sudah mencakup sampai sekolah negeri.²⁷

Disebutkan dalam buku pegangan akreditasi madrasah, akreditasi didefinisikan sebagai proses penilaian mutu dengan berpedoman pada buku mutu yang telah ditetapkan dan bersifat terbuka. Tindak lanjut dari proses akreditasi ini dituangkan dalam bentuk pengakuan diakui atau tidak diakui. Sementara itu, status akreditasi

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Praktis Membangun dan Mengelola Asministrasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 184.

²⁶ Bambang Suryadu, *Pedoman Akreditasi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 5.

²⁷ Siti Rahma Ismiatun, *Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah (Studi Kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara)*, Medan, 2019. hlm. 20.

suatu sekolah/ madrasah dapat dituangkan dalam peringkat yang ditetapkan, yaitu sangat baik (A), baik (B), dan baik (C).

Akreditasi berfungsi sebagai sarana bagi madrasah dalam mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan yang dimilikinya. Dengan demikian, madrasah mampu melakukan perkembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kekuatannya dan menguatkan kelemahannya.

Akreditasi merupakan proses evaluasi terhadap suatu yayasan dengan cara membandingkan dan merujuk pada berbagai aspek, baik dari segi syarat, ketentuan, atau lainnya, dengan standar yang telah ditetapkan untuk memperoleh pengakuan resmi penjaminan mutu.²⁸

6. Tujuan Akreditasi

Tujuan akreditasi dilaksanakan pada sekolah untuk mendapatkan deskripsi tentang berfungsinya organisasi. Disamping meningkatkan kualitas pendidikan, akreditasi juga berfungsi sebagai sarana dasar pembinaan dan pengembangan.

Di negara Indonesia, akreditasi diterapkan dengan tujuan-tujuan sebagaimana dijelaskan berikut:²⁹

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk perancangan pemberian logistik dalam rangka pembaharuan sekolah terkait.
- b. Mendorong dan memastikan kualitas pendidikan tetap sesuai dengan standar kurikulum yang legal.

²⁸ Agus Sulistyanto, *Analisis Implementasi Kebijakan Akreditasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2005-2009 di Provinsi DKI Jakarta, Jurnal Manajemen Pendidikan*, hlm. 412.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 260.

- c. Mendorong dan mempertahankan kualitas komponen pendidik.
- d. Memaksimalkan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal.
- e. Mendorong terwujudnya serta mempertahankan kemampuan sekolah sebagai poros kebudayaan.
- f. Mengamankan masyarakat dari praktik pengajaran yang ilegal.
- g. Menyediakan informasi kepada masyarakat mengenai harkat pendidikan suatu sekolah.
- h. Mempermudah pengaturan perpindahan pelajar antar sekolah.

7. Prinsip-Prinsip Akreditasi

Prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar penerapan akreditasi di sekolah dan madrasah sangat penting untuk memastikan kualitas dan kredibilitas proses tersebut.³⁰

- a. Objektif, Akreditasi suatu sekolah/ madrasah pada dasarnya adalah suatu proses evaluasi yang menilai kelayakan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dalam melakukan penilaian ini, berbagai aspek kelayakan organisasi akan dikaji secara mendalam, jelas, dan ringkas untuk mendapatkan informasi mengenai status terkini organisasi. Untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan kondisi aktual dan memberikan gambaran tentang kesenjangan dengan keadaan yang diinginkan, proses penilaian ini menggunakan indikator

³⁰ Siti Rahma Ismiatun, *Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah (Studi Kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara)*, Medan, 2019. hlm. 24.

standar yang telah disesuaikan dengan kompetensi yang ditetapkan sebelumnya.

- b. Komprehensif, Dalam aplikasi akreditasi sekolah/ madrasah, penjurian dilakukan secara menyeluruh, tidak terbatas pada bagian tertentu saja, melainkan mencakup seluruh komponen pendidikan secara keseluruhan. Menggunakan pendekatan ini, dampak yang diperoleh dapat memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi kelayakan sekolah/ madrasah, memastikan bahwa penilaian mencerminkan kualitas dan standar di berbagai aspek pendidikan.
- c. Adil, Dalam pelaksanaan akreditasi, seluruh sekolah/ madrasah harus dianggap setara, tanpa pengecualian. tanpa diskriminasi antar sekolah/ madrasah berdasar budaya, kepercayaan, sosial budaya dan tanpa memandang kedudukan sekolah/ madrasah tersebut, baik negeri ataupun swasta. Sekolah/ madrasah wajib dilayani berdasarkan kualifikasi dan pengaturan kerja yang setara dan/ atau non-diskriminatif.
- d. Transparan, Data dan informasi seputar pelaksanaan akreditasi madrasah, semacam kriteria, mekanisme kerja, jadwal dan sistem evaluasi akreditasi, dan lainnya harus diposting secara publik dan dapat ditinjau oleh siapapun yang membutuhkannya.
- e. Akuntabel, Badan akreditasi sekolah/ madrasah bertanggung jawab atas penilaian dan keputusan hasil sesuai aturan dan langkah yang telah dirancang.

- f. Profesional, Proses akreditasi sekolah atau madrasah dilaksanakan oleh individu-individu yang memiliki wewenang dan integritas yang akuntabel.

8. Komponen-Komponen Akreditasi

Akreditasi terdiri dari berbagai elemen standar yang penting, diantaranya: standar isi, proses, lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³¹

Kedelapan Standar itu akan dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut:

- a. Standar Isi, mencakup jangkauan atau rancangan yang meliputi kurikulum, beban ajar, serta kalender pengajaran. Standar ini dirancang guna memastikan tercapainya kualifikasi lulusan sesuai tingkat dan jenis pendidikan yang dilaksanakan.
- b. Standar Proses, mengacu pada pelaksanaan program pembelajaran di satuan pendidikan yang dilakukan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, serta menyediakan tempat yang memadai untuk mendukung kreativitas peserta didik. Proses ini direalisasikan agar peserta didik cakap terlibat, termotivasi, dan berkembang sesuai dengan potensinya.
- c. Standar Lulusan, dijadikan sebagai pedoman penentuan kelulusan peserta didik. Kompetensi ini mencakup pencapaian kemampuan dalam berbagai mata pelajaran, baik secara individu maupun

³¹ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24.

kelompok. Kelulusan ditetapkan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi kualifikasi yang telah ditargetkan sesuai kurikulum yang terstandar.

- d. Standar Pendidik serta Tenaga Kependidikan, menekankan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan akademik yang sesuai serta kompetensi yang diperlukan untuk mencapai target pendidikan. Kompetensi yang wajib dimiliki meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.
- e. Standar Sarana dan Prasarana, mengharuskan seluruh tingkatan pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk mendukung progres pembelajaran yang sesuai dan berkesinambungan. Sarana yang dimaksud mencakup peralatan pendidikan seperti media pembelajaran, buku, perabotan, dan alat bantu lainnya. Selain itu, aspek yang paling penting adalah tersedianya gedung dan fasilitas fisik yang layak, seperti ruang kelas, laboratorium, ruang olahraga, serta fasilitas lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- f. Standar Pengelolaan, dimana seluruh satuan pendidikan mulai tingkat dasar hingga menengah, wajib menjalankan apa yang disebut manajemen berbasis sekolah/ madrasah dengan berasaskan kemandirian, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- g. Standar Pembiayaan, pendanaan pendidikan mencakup anggaran investasi dan operasional, termasuk juga pengeluaran pribadi.

- h. Standar penilaian, pada pendidikan menengah mencakup beberapa aspek penting, yaitu evaluasi hasil belajar oleh guru, pengukuran terhadap lembaga pendidikan, dan penilaian dari pemerintah. Penilaian target belajar oleh guru berfokus pada capaian akademik siswa, sementara penilaian terhadap lembaga pendidikan melibatkan evaluasi fasilitas, kurikulum, serta manajemen sekolah. Selain itu, penilaian oleh pemerintah mencakup kebijakan, dukungan, dan standar yang diberlakukan untuk memastikan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan nasional.

BAN-S/M mengumumkan peraturan untuk memprioritaskan pengembangan alat akreditasi baru yang disebut Alat Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP-2020) Pada tahun 2019. Pengembangan alat tersebut dinilai penting karena adanya perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pengembangan alat ini diperlukan karena BAN-PDM akan beralih dari penilaian akreditasi berbasis tata kelola (kepatuhan) ke penilaian berbasis kinerja, yaitu pendekatan berbasis proses.³²

Pergeseran paradigma akreditasi ini sangat penting karena merupakan langkah krusial bagi BAN-S/M sebagai unit penjaminan mutu pendidikan untuk berperan aktif dalam mendukung perbaikan berkelanjutan. Perubahan akreditasi ini bertujuan supaya fokus pada

³² Hamzah, *Optimalisasi Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Papua: Jurnal Honei, 2022), hlm. 134.

penilaian kepatuhan mutu terarah lebih baik. IASP-2020 dirancang untuk fokus pada empat komponen penilaian utama, antara lain:³³

- a. Mutu Lulusan,
- b. Proses Pembelajaran,
- c. Mutu Guru,
- d. Manajemen Sekolah/ Madrasah mencakup jenjang SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ MA, SMK/ MAK, dan SLB.

Proses tatalaksana IASP-2020 selama dua tahun dilakukan berdasarkan berbagai temuan penelitian nasional dan internasional tentang efektivitas, akreditasi sekolah/madrasah serta penelitian tentang penjaminan mutu Pendidikan. Selama proses persiapan, IASP-2020 dirancang dengan partisipasi banyak ahli di berbagai bidang (termasuk ahli asing) yang melaksanakan pendidikan dan BAN-PDM di tingkat provinsi dan selama ini evaluator fokus pada sekolah/ madrasah program akreditasi.

9. Butir-Butir Kinerja Akreditasi

Proses akreditasi pendidikan khususnya di tingkat satuan pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri, terdapat indikator-indikator penting yang menjadi tolak ukur mutu yang harus dipenuhi. Indikator tersebut dikenal sebagai butir-butir kinerja akreditasi yang disusun secara sistematis berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan

³³ Hamzah, *Optimalisasi Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Papua: Jurnal Honei, 2022), hlm. 134.

Pendidikan (IASP) 2020. Dalam panduan akreditasi ini menetapkan sebanyak 14 butir kinerja utama yang mencerminkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, setiap butir dirancang untuk mengukur ketercapaian SNP dan menjadi dasar dalam penilaian akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PDM. Dengan memahami dan memenuhi butir-butir ini, madrasah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan., antara lain:³⁴

- a. Pendidik menyediakan dukungan sosial emosional bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Pendidik mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Pendidik mengelola proses pembelajaran secara efektif dan bermakna.
- d. Pendidik memfasilitasi pembelajaran yang efektif dalam membangun keimanan, ketakwaan, komitmen kebangsaan, kemampuan bernalar dan memecahkan masalah, serta karakter dan kompetensi lainnya yang relevan bagi peserta didik.
- e. Kepala satuan pendidikan menerapkan budaya refleksi untuk perbaikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi kinerja untuk rencana pengembangan profesional bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

³⁴ BAN-PDM, *Panduan Akreditasi untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Jakarta: BAN-PDM, 2024), hlm. 16-32

- f. Kepala satuan pendidikan menghadirkan layanan belajar yang partisipatif dan kolaboratif untuk tercapainya visi dan misi.
- g. Kepala satuan pendidikan memastikan pengelolaan anggaran dilakukan sesuai perencanaan berdasarkan refleksi yang berbasis data secara transparan dan akuntabel.
- h. Kepala satuan pendidikan memimpin pengelolaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- i. Kepala satuan pendidikan mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan yang selaras dengan kurikulum nasional.
- j. Satuan pendidikan memastikan terbangunnya iklim kebinekaan bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- k. Satuan pendidikan menyediakan lingkungan belajar yang inklusif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.
- l. Satuan pendidikan mewujudkan iklim lingkungan belajar yang aman secara psikis bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- m. Satuan pendidikan memastikan keselamatan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- n. Satuan pendidikan menjamin lingkungan yang sehat dan memiliki/melaksanakan program yang membangun kesehatan fisik dan mental pada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Butir-butir ini terbagi ke dalam empat komponen utama: kinerja pendidik dalam proses pembelajaran, kepemimpinan kepala satuan pendidikan, iklim lingkungan belajar, serta hasil belajar peserta didik. Setiap butir mengukur aspek-aspek seperti kemampuan pendidik dalam menciptakan interaksi positif dan pembelajaran yang bermakna, kepemimpinan kepala satuan dalam membangun budaya reflektif dan pengelolaan sarana prasarana, hingga upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan sehat. Misalnya, butir pertama menilai dukungan sosial emosional dari pendidik kepada peserta didik, sedangkan butir keempat belas menilai satuan pendidikan dalam membangun kesehatan fisik dan mental warga sekolah.

Secara keseluruhan, keempat belas butir tersebut mencerminkan pendekatan akreditasi yang berbasis kinerja nyata dan bukan sekadar administrasi. Penilaian dilakukan secara holistik, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menangkap realitas di satuan pendidikan. Pendekatan ini memberi ruang bagi inovasi, keberagaman strategi, dan kontekstualisasi praktik baik di masing-masing lembaga pendidikan. Dengan demikian, akreditasi bukan hanya alat evaluasi, melainkan juga sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan untuk menjamin mutu layanan pendidikan yang berdampak langsung pada perkembangan peserta didik.

B. Kajian Integrasi

1. Manajemen Pengendalian Mutu

Kata *husn* sering dipadankan dengan *khayr*, namun terdapat perbedaan penting di antara keduanya. *Husn* merujuk pada kebaikan yang selalu disertai dengan kebagusan serta sifat yang memikat. Sedangkan *khayr* mengacu pada kebaikan yang lebih fungsional dan menyediakan manfaat konkret, meskipun mungkin tidak bagus ataupun tidak memikat. Jadi, bisa disimpulkan bahwa *husn* cakupannya lebih luas daripada *khayr*. Disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash (28:77) Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah (ganjaran) negeri akhirat melalui apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi jangan lupa bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kebinasaan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Carilah kebahagiaan akhirat dengan mengejar surga yang penuh kenikmatan yang Allah sediakan bagi ummat yang beriman serta beramal saleh. Namun, janganlah lupa untuk menikmati kenikmatan dunia yang halal dan baik. Berlaku baiklah kepada sesama dengan menolong dan berbagi kebahagiaan. Jauhilah perbuatan zalim, permusuhan, serta tindakan-tindakan yang dapat merusak dan

merugikan orang lain, karena perbuatan buruk semacam itu dapat mendatangkan murka Allah. Sesungguhnya, Dia tidak menyukai orang-orang yang melakukan kerusakan di bumi.³⁵

Mutu akreditasi pendidikan yang baik tercermin dari kemampuan lembaga untuk meningkatkan kualitas akademik dan karakter siswa, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan demikian, mutu akreditasi pendidikan Islam berorientasi pada kebaikan yang berdampak luas, mencakup pengembangan internal lembaga dan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Kebaikan ini diukur dari sejauh mana lembaga tersebut dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan atau pihak terkait.

2. Akreditasi

Al-Qur'an dapat menjadi rujukan dalam pendidikan Islam, termasuk dalam pembahasan mengenai evaluasi. Sebagai sumber utama pendidikan Islam, Al-Qur'an sering menyinggung konsep pengukuran nilai yang menjadi acuan bagi manusia agar berhati-hati dalam menilai sesuatu. Akreditasi, dalam konteks ini, berfungsi untuk mengambil keputusan berdasarkan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai informasi penting. Namun, dalam dunia pendidikan, akreditasi tidak terbatas hanya diterapkan untuk siswa, melainkan juga pada institusi pendidikan dan program-program yang dijalankan.

³⁵ Tio Ari Laksono, *Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Ponorogo, 2021), hlm. 20.

Standar Penilaian dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Al-Mudassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri manusia bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.³⁶

Penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, harus mencakup tiga poin utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan *skill*/ keterampilan. Penilaian sikap merupakan evaluasi pendidik untuk mendapatkan informasi detail tentang perilaku siswa, termasuk nilai-nilai, etika, dan interaksi sosialnya. Penilaian pengetahuan dimaksudkan sebagai tolak ukur tingkat penguasaan siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

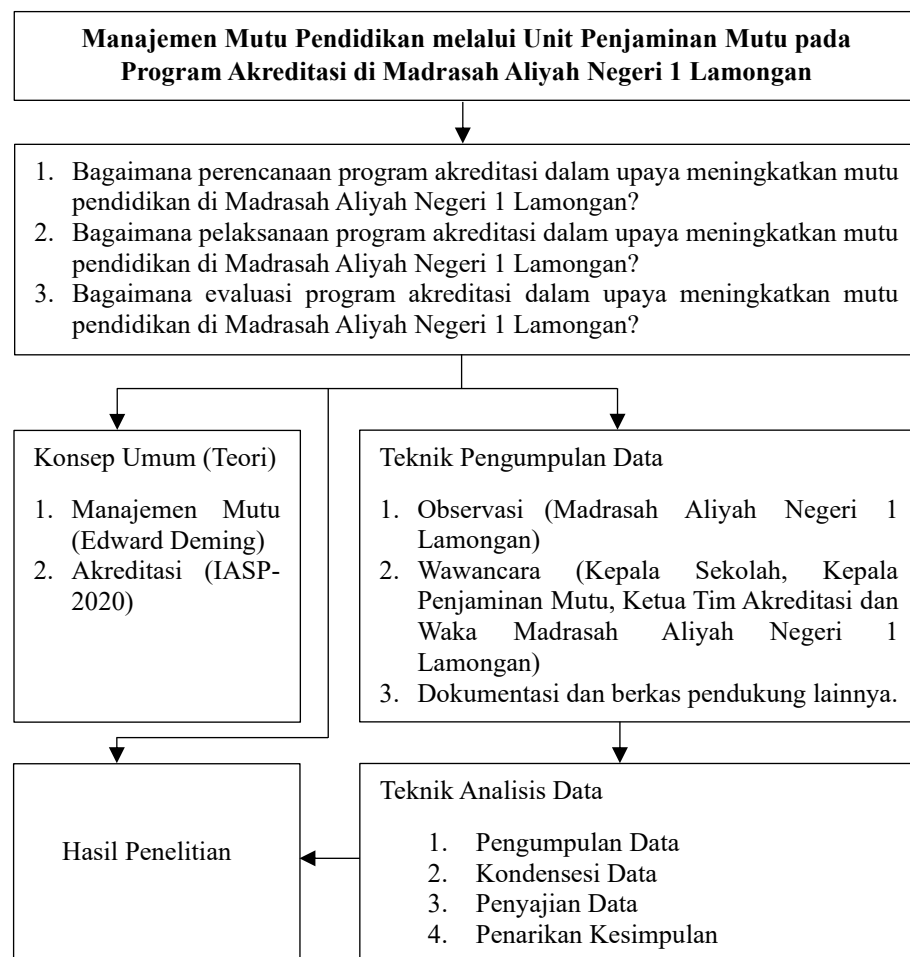
Sementara itu, penilaian keterampilan ditujukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa tentang penerapan pengetahuan yang dimiliki sebagai bekal melakukan tugas praktis. Penilaian terhadap aspek kognitif dan keterampilan ini dilakukan secara komprehensif oleh para pendidik, lembaga pendidikan, dan juga pemerintah guna memastikan perkembangan yang seimbang dan terpadu pada siswa.

C. Kerangka Berpikir

Definisi kerangka berpikir adalah suatu representasi abstrak mengenai filosofi yang berkaitan dengan berbagai poin yang telah diidentifikasi menjadi permasalahan penting. Kerangka berpikir yang

³⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 452.

elok dapat menjabarkan secara teoritis tentang variabel berkesinambungan yang akan diteliti. Berikut akan digambarkan kerangka berpikir berkaitan dengan penelitian ini:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai bagaimana peran masing-masing tim akreditasi melakukan perbaikan yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu akreditasi. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk menentukan elemen-elemen yang mempengaruhi peningkatan mutu akreditasi dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti berusaha untuk menyelidiki dan mengkarakterisasi kondisi aktual di lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan pengumpulan data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dan melakukan analisis terhadap data yang terkumpul.

Berbagai upaya mengamati, memahami, dan memberikan interpretasi terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam konteks tertentu, semuanya dimaksudkan untuk dideskripsikan dan dianalisis dengan penelitian kualitatif.³⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau pengumpul data. Meskipun instrumen lain selain manusia dapat digunakan, fungsinya hanya sebagai pendukung dalam penelitian. Menurut Moleong, peran peneliti dalam penelitian kualitatif mencakup perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pelaporan hasil penelitian.³⁸

³⁷ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Djogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

Oleh karena itu, kehadiran fisik peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di tempat penelitian dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi dengan sumber data, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih otentik tentang subjek penelitian.

Oleh karena itu, peneliti diharapkan mampu membangun hubungan yang bersahabat, wajar, dan saling percaya, sehingga pihak-pihak yang diteliti mempunyai keyakinan agar tidak menyalahgunakan isi penelitiannya untuk kepentingannya sehingga merugikan individu atau organisasi yang telah diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang digunakan sebagai lapangan pengumpulan data dan pengambilan informasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang terletak di No. 43 Jl. Veteran, Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan 1 Lamongan karena banyaknya prestasi yang diraihnya baik di bidang akademik maupun non akademik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan 1 Lamongan juga merupakan sekolah menengah atas yang mengkhususkan diri pada pendidikan agama. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan 1 Lamongan juga mempunyai kemampuan untuk mendidik generasi penerus yang memiliki kecerdasan di bidang ilmu pengetahuan dan agama.³⁹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang dahulu bernama MAN Lamongan berdiri pada tahun 1980. Madrasah ini berawal dari MAN Bangkalan

³⁹ man1lamongan.sch.id, 10 Desember 2023, 22.13 WIB.

Madura yang dipindahkan ke Lamongan, dan perubahan nama menjadi MAN Lamongan dituangkan dalam Surat Keputusan Agama (KMA) Menteri Republik 27 Tahun 1980. Sebelum diterbitkannya KMA Republik Indonesia tentang Pemukiman Kembali, MAN Bangkalan sebagai cikal bakal MAN Lamongan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan akademik di Lamongan sejak tahun ajaran 1979. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan 1 Lamongan merupakan salah satu mereka. Madrasah Indonesia berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) RI dan merupakan satu-satunya madrasah internasional yang bersertifikat ISO 9001: 2015.⁴⁰

Selain meraih predikat ISO, Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan 1 Lamongan juga terpilih sebagai madrasah yang meraih penghargaan SNI kategori perak selama dua tahun berturut-turut, yakni pada tahun 2017 dan 2018. Madrasah ini juga meraih penghargaan Madrasah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2018. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan 1 Lamongan juga ditetapkan sebagai Madrasah Keterampilan dan SKS (sistem kredit semester). Berbagai penghargaan tersebut melengkapi prestasi mahasiswa, baik di tingkat daerah maupun nasional.⁴¹

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi manajemen pengendalian mutu di madrasah. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, kepala penjaminan mutu dan warga madrasah. Waktu penelitian akan disesuaikan dengan waktu senggang yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan terutama yang menjadi subjek peneliti.

⁴⁰ man1lamongan.sch.id, 10 Desember 2023, 22.17 WIB.

⁴¹ man1lamongan.sch.id, 10 Desember 2023, 22.17 WIB.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ini bisa berupa individu, kelompok, atau objek yang memberikan informasi yang relevan untuk penelitian.⁴² Sedangkan data adalah keterangan atau informasi mengenai hal yang sedang diteliti. Data ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pelengkap lain, termasuk observasi dan dokumen terkait.⁴³

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber primer yang berkaitan dengan isi penelitian. Jenis data ini dapat berupa data teks, *record*, atau gambar. Sumber data dicatat melalui wawancara dan observasi yang merupakan gabungan hasil dari proses meneliti, mendengarkan dan bertanya. Jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian dicatat sebagai data primer, beserta hasil observasi tindakan subjek di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Dalam penelitian ini informan yang menjadi sumber data utama antara lain kepala madrasah, ketua tim akreditasi, kepala penjaminan mutu, dan Waka Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

⁴² Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cinta, 2010), hlm. 172.

⁴³ Sudjarwo & Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 140.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data primer yang digunakan sebagai data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan pencatatan. Ketiga teknik ini diterapkan secara bersamaan dan saling melengkapi. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bahasa informal, menggunakan struktur kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden. Penyajian data dilakukan secara rinci dan tanpa interpretasi atau penilaian apa pun dari pihak peneliti.

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk mendatangi lokasi kejadian guna mengamati berbagai aspek yang relevan dengan penelitian. Dalam metode ini, peneliti mencermati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, lokasi, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, serta tujuan penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tanpa ikut serta langsung dalam kegiatan tersebut. Metode ini memberikan kesempatan

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

kepada peneliti untuk memperoleh informasi yang objektif dan mendalam mengenai situasi serta interaksi yang terjadi di lapangan. Dengan tidak terlibat secara aktif, peneliti dapat meminimalkan pengaruh terhadap perilaku subjek yang diamati, sehingga data yang dikumpulkan lebih representatif dan dapat mencerminkan keadaan sebenarnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih akurat mengenai dinamika yang ada dalam konteks penelitian.

Metode observasi ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data mengenai situasi dan kondisi umum subjek penelitian, khususnya terkait manajemen mutu pendidikan melalui unit penjaminan mutu pada program akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Dengan data yang diperoleh dari observasi tersebut, penulis dapat menganalisis praktik-praktik manajemen mutu yang diterapkan di madrasah, mengevaluasi efektivitas unit penjaminan mutu, dan memahami bagaimana kebijakan serta prosedur akreditasi dilaksanakan dalam konteks pendidikan, kami berharap dapat menggambarkan implementasi manajemen mutu pendidikan melalui unit penjaminan mutu pada program akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dengan lebih jelas dan rinci.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (*depth interview*) menjadi fokus utama dalam teknik pengumpulan data karena merupakan metode yang khas dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali berbagai informasi mengenai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh subjek penelitian. Selain itu, wawancara mendalam juga memungkinkan peneliti

untuk mengeksplorasi hal-hal yang mungkin tersembunyi dalam diri subjek, memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perspektif dan perasaan mereka terkait topik penelitian.⁴⁵

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Selain membawa *panduan* wawancara, peneliti juga menggunakan alat seperti telepon seluler untuk membantu kelancaran proses wawancara. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program akreditasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
- b. Melakukan wawancara dengan Kepala Penjaminan Mutu Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program akreditasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
- c. Melakukan wawancara dengan Ketua Tim Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program akreditasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

- d. Melakukan wawancara dengan Waka Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program akreditasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

3. Dokumentasi

Berbeda dengan observasi dan wawancara, metode dokumentasi mengamati objek yang bukan makhluk hidup, melainkan benda mati, seperti dokumen, catatan, atau arsip yang relevan dengan penelitian.⁴⁶ Jenis metode ini memang paling mudah dibandingkan dengan metode lainnya. Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari berbagai hal atau variabel, seperti buku-buku, majalah, foto atau gambar, catatan, transkrip, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini karena banyak faktor yang dapat dijadikan sumber data untuk mengkaji dan memberikan interpretasi terhadap masalah yang diteliti. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data pendukung dalam penelitian ini antara lain dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen mutu pendidikan pada program akreditasi untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 206.

F. Analisis Data

Teknik ini diterapkan sepanjang proses pengumpulan data dan berlanjut setelah pengumpulan data di lapangan selesai. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih menitikberatkan pada kegiatan yang terjadi di lapangan dan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.⁴⁸

Pendekatan ini melihat analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Tujuannya untuk membantu peneliti merinci dan mengungkap wawasan lebih dalam dari data kualitatif, agar lebih memahami topik penelitian.⁴⁹ Adapun pendekatan yang dimaksud dalam penganalisan data yaitu:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan langkah pengorganisasian dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan bahan empiris. Kondensasi ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data dan dimaksudkan untuk mengetahui sebagian besar informasi yang relevan dengan penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan sintesis data untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting yang diperlukan untuk penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 38.

⁴⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 'Dan Saldana, J. (2014)', *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 2014.

⁴⁹ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

2. Penyajian Data (*data display*)

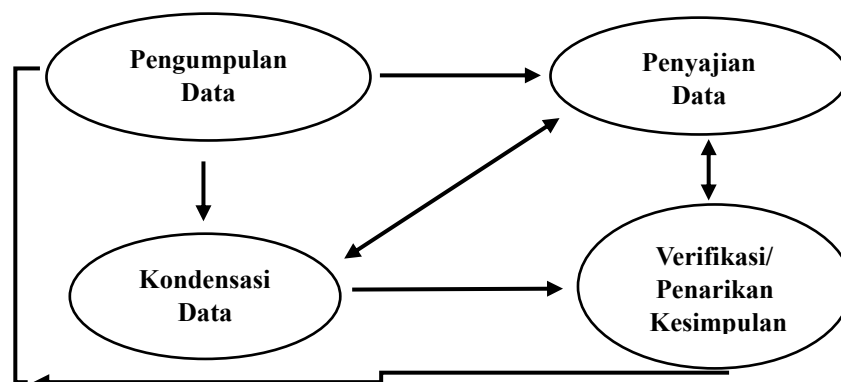
Setelah data diringkas, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang disebut juga dengan “visualisasi data”, yaitu suatu proses dimana peneliti menyajikan informasi yang telah diolah dan dipadatkan untuk dapat disajikan dengan memberikan kemungkinan penggambaran kesimpulan atau tindakan.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti grafik, matrik, jejaring kerja (*network*) serta *chart*.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyajikan data secara naratif dengan menggunakan artikel atau cerita dan menyertakan tanggapan yang diberikan oleh informan pada saat proses wawancara. Selain itu peneliti juga memilah dokumen yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Para peneliti menarik kesimpulan berdasarkan proses kondensasi dan menyajikan data yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan dan diolah. Apabila kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut dianggap tidak sah. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

⁵⁰ Matthew B Miles and A Michael Huberman, (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi), *Analisa Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1992.



Bagan 3.1 Analisis Data

G. Teknik Keabsahan Data

Salah satu pertanyaan yang sering diajukan dalam penelitian kualitatif adalah “apakah penelitian kualitatif ini bisa dianggap ilmiah?” Selain soal generalisasi, pertanyaan ini muncul karena adanya keraguan sebagian pelaku terhadap tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan, yang sering disebut dengan validitas data.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.⁵² Oleh karena itu, ada triangulasi berdasarkan sumber/ informan, triangulasi berdasarkan teknik/ metode pengumpulan data serta teori. Segitiga ini meliputi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan. Dengan menggunakan sumber-sumber

⁵¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 313.

⁵² PD Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8)’, *Alfabeta. Bandung*, 2012.

tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber untuk memeriksa konsistensi dan keabsahan data. Wawancara diambil dari empat narasumber yaitu Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kepala Penjaminan Mutu, Kepala Akreditasi dan Waka Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan yang dipadukan dan dirujuk silang untuk meningkatkan keabsahan hasil. Termasuk menelaah dan menggabungkan data observasi dan dokumenter dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber. Oleh karena itu, pendekatan ini membantu membangun keyakinan terhadap hasil yang diperoleh melalui penelitian.

3. Triangulasi teori

Triangulasi adalah suatu metode perumusan informasi atau *thesis statement* dari hasil akhir penelitian kualitatif. Informasi ini selanjutnya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

H. Prosedur Penelitian

Proses penelitian merupakan serangkaian langkah yang dilakukan selama proses penelitian, mulai dari persiapan hingga penyelesaian. Berikut adalah prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang disebut juga tahap pra lapangan merupakan langkah penting pertama dalam penyusunan proposal penelitian yang

selanjutnya akan diserahkan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut informasi lebih detail mengenai langkah persiapan ini:

- a. Menyiapkan proposal penelitian
- b. Pemilihan sumbu penelitian dan objek penelitian
- c. Pengelolaan administratif seperti izin
- d. Eksplorasi dan evaluasi medan (dalam arti survei)
- e. Alat pengumpul data

2. Tingkat Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah bagian penting dari proses penelitian, di mana peneliti aktif mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁵³

Tahap ini terdiri dari:

- a. Pengumpulan data
- b. Identifikasi data yang telah terkumpul serta pengklasifikasiannya

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dalam suatu penelitian, di mana peneliti merangkum dan menyusun data yang telah dianalisis serta disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu skripsi, sesuai dengan pedoman yang berlaku. Proses ini mencakup beberapa langkah penting:

- a. Penyajian data, dalam bentuk deskripsi yang jelas dan sistematis, sehingga memudahkan pemahaman pembaca.
- b. Analisis data, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

c. Analisis Hasil Penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

MAN 1 lamongan berdiri sejak tahun 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum KMA RI tentang relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.⁵⁴

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi/ menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi provinsi, sebagai akibat pengertian Madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978. Kemudian dalam perjalanan selanjutnya Madrasah ini berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 675 tanggal 17 November tahun 2016, tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.⁵⁵

⁵⁴ man1lamongan.sch.id/2023/01/07/profil-madrasah/, 27 Maret 2025, 20.00 WIB.

⁵⁵ man1lamongan.sch.id/2023/01/07/profil-madrasah/, 27 Maret 2025, 20.00 WIB.

Sebelum menempati gedung milik sendiri di Jalan Veteran, Madrasah ini pada masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Teknik Negeri (STN), sekarang menjadi SMPN 4 Lamongan sebagai tempat penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di STN selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya tempat belajar di STN, maka pada tahun kedua disamping STN, pelaksanaan kegiatan Proses Belajar Mengajar juga menempati gedung Kantor Departemen Agama Kab. Lamongan di Jl. KHA. Dahlan. Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bisa menempati gedung sendiri di atas areal tanah seluas 3.096 M², itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kantor Departemen Agama Kabupaten Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran No. 43 Lamongan.⁵⁶

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980, selanjutnya berubah lagi menjadi MAN 1 Lamongan, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala, secara berurutan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁶ man1lamongan.sch.id/2023/01/07/profil-madrasah/, 27 Maret 2025, 20.00 WIB.

Tabel 4.1 Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan⁵⁷

No.	NAMA	TAHUN	KETERANGAN
1	Drs. Rusjdi (PLH Kepala Madrasah)	1979 - 1980	Kasi Pengurais pada Kandepag Kab. Lamongan
2	Drs. Suwarno	1980 - 1989	Kepala Defenitif pertama
3	Drs. Busiri	1989 - 1993	Kurang lebih 4 tahun
4	H. Endro Soeprapto, BA.	1993 - 1999	Kurang lebih 6 tahun
5	Drs. H. Imam Ahmad, M.Si.	1999 - 2005	Kurang lebih 6 tahun
6	Drs. H. Abd. Mu'thi, SH., M.Pd	2005 - 2008	Kurang lebih 3 tahun
7	Drs. H. Supandi, M.Pd	2008 - 2010	Kurang lebih 2 tahun
8	Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd	2010 - 2012	Kurang lebih 2 tahun
9	Drs. Akhmad Najikh, M.Ag	2012 - 2021	Kurang lebih 9 tahun
10	Nur Endah Mahmudah, S.Ag., M.Pd.I	2021 - Sekarang	

2. Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

a. Visi

Madrasah unggul dalam Prestasi, Terampil, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan dan ISO 21001:2018
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada hasil prestasi, pembentukan karakter, kreatifitas dan kemandirian peserta didik

⁵⁷ man1lamongan.sch.id/2023/01/07/profil-madrasah/, 27 Maret 2025, 20.00 WIB.

- 3) Memberikan layanan prima melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
- 4) Merealisasikan program *Madrasah Smart Digital* untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
- 5) Mendorong partisipasi peserta didik dalam kompetisi akademik maupun non akademik
- 6) Mengintegrasikan kurikulum Pendidikan Karakter dan Pembinaan Akhlaq Mulia melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- 7) Menerapkan slogan SSIIPS sebagai pembiasaan karakter islami
- 8) Menyelenggarakan madrasah ramah anak
- 9) Membangun budaya karakter islami pada seluruh warga Madrasah
- 10) Menyelenggarakan program keterampilan hidup (*Life Skill*) sesuai bakat dan minat peserta didik
- 11) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keterampilan kewirausahaan kreatif dan inovatif
- 12) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keterampilan teknologi robotic dan digital skill (desain grafis, video editing, fotografi, desain UI/UX, digital marketing, konten kreator, dan AI)
- 13) Menyelenggarakan program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)
- 14) Mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan hidup
- 15) Penerapan Madrasah Adiwiyata
- 16) Mewujudkan lingkungan Madrasah bersih dan sehat melalui penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rajin dan Rawat).⁵⁸

⁵⁸ man1lamongan.sch.id/2023/01/07/profil-madrasah/, 27 Maret 2025, 20.00 WIB.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi untuk memberikan tugas wewenang dan tanggungjawab masing-masing individu yang ada didalamnya. Adapun struktur organisasi MAN 1 Lamongan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan⁵⁹

No.	JABATAN	NAMA
1	Kepala Madrasah	Nur Endah Mahmudah, S.Ag., M.Pd.I
2	Kaur TU	Moch. Saiful, S.Sos. M.Si
3	Kepala UPM	Drs. Achmad El Hanif En Nuri, MM
4	Kepala Ma'had	Alifatuz Zamzami, S.Pd.I
5	WAKA Sarana dan Prasarana	Kasduni, S.Pd
6	WAKA Kurikulum	Robithitul Muhaimin, S.Ag
7	WAKA Kesiswaan	Titik Lestari, S.Pd
8	Waka Humas	Abd. Hadi, S.Pd
9	Kepala Perpustakaan	Dra. Hj. Siti Muzayati R, M.Pd
10	Kepala P2ICT	Eko Firdaus Salam, S.Pd
11	Koordinator BK	Diah Andayani, S.Pd
12	Koordinator UKS	Nurul Khomsatul Maktubah, S.Pd., M.Pd

Tabel di atas merupakan informasi mengenai stuktur organisasi MAN 1 Lamongan. Pada bagian atas tertera Tenaga Ahli, Kepala Madrasah: Nur Endah Mahmudah, S.Ag. M.Pd.I., Komite Sekolah, kemudian disusul dengan Kepala Tata Usaha: Moch. Saiful, S.Sos. M.Si., dilanjutkan dengan Kepala Penjaminan Mutu: Drs. Achmad El Hanif En Nuri, MM., Kepala Ma'had Bahrul Fawaid: Alifatuz Zamzami, S.Pd.I., WAKA Sarana dan Prasarana: Kasduni, S.Pd., WAKA Kurikulum: Robithitul Muhaimin, S.Ag., WAKA Kesiswaan: Titik Lestari, S.Pd., WAKA Humas: Abd. Hadi, S.Pd. Serta

⁵⁹ man1lamongan.sch.id/2023/01/07/profil-madrasah/, 27 Maret 2025, 20.00 WIB.

Kepala Perpustakaan, Kepala P2ICT, Koordinator Bk, Koordinator UKS, Kepala Program Unggulan/ Keterampilan/ Setara D1 TIK, Kepala Laboratorium, Kepala Bengkel, Pembina Osis, Koodinator Rumpun, Ketua MGMP, Wali Kelas, Guru dan Karyawan.

4. Data Objektif MAN 1 Lamongan

a. Data Guru dan Pegawai

Data guru dan pegawai MAN 1 Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai⁶⁰

Status	Jenjang Pendidikan			Total
	<S1	S1	S2	
Guru Tetap (PNS)		32	35	67
Guru Tetap (PPPK)		25		25
Guru Tidak Tetap (Non ASN)		12	3	15
Jumlah Pendidik		69	38	107
Pegawai Tetap (PNS)		3	1	4
Pegawai Tetap (PPPK)		2		2
Pegawai Tidak Tetap (Non ASN)	7	18		25
Jumlah Pegawai	7	23	1	31
Tenaga Out Sourching Cleaning Service	9			9
Tenaga Out Sourching Keamanan	4			4
Taman	1			1
Jumlah Out Sourching	14			14
Total	21	92	39	152

Tabel di atas merupakan keterangan mengenai data guru dan pegawai di MAN 1 Lamongan. Pada bagian atas tertera status, jenjang pendidikan, dan jumlah sumber daya manusia yang ada. Tabel di atas berisi informasi terkait dengan keterangan Guru Tetap (PNS), Guru Tetap

⁶⁰ man1lamongan.sch.id/2023/01/07/profil-madrasah/, 27 Maret 2025, 20.00 WIB.

(PPPK), Guru Tidak Tetap (Non ASN), Pegawai Tetap (PNS), Pegawai Tetap (PPPK), Pegawai Tidak Tetap (Non ASN), Tenaga Out Sourcing Cleaning Service, Tenaga Out Sourcing Keamanan, dan Taman.

b. Data Peserta Didik

Peserta didik MAN 1 Lamongan berjumlah 1347, yang terdiri dari 423 peserta didik laki-laki dan 922 peserta didik perempuan, seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Peserta Didik MAN 1 Lamongan⁶¹

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK MENURUT PEMINATAN				JML
KELAS	IIK	IBB	MIPA	IPS	
X					458
XI	30	34	249	108	421
XII	31	32	298	107	468
JUMLAH	-	-	-	-	1.347

Tabel di atas merupakan keterangan mengenai data peserta didik di MAN 1 Lamongan. Pada bagian atas tertera kelas X, XI, XII, jumlah peserta didik menurut peminatan yang terdiri dari IIK, IBB, MIPA, IPS, dan dilengkapi dengan jumlah keseluruhan peserta didik.

c. Sarana dan Prasarana

MAN 1 Lamongan memiliki berbagai sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan proses belajar mengajar, adapun data sarana prasarana MAN 1 Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶¹ man1lamongan.sch.id/2023/01/07/profil-madrasah/, 27 Maret 2025, 20.00 WIB.

Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana MAN 1 Lamongan⁶²

No	Bangunan/ Ruang	Jml Unit/ Ruang	Luas	KET
1	Gedung/ Bangunan Lantai I	4		
2	Gedung/ Bangunan Lantai II	14		
3	Ruang Perkantoran R. Kepala R. Waka R. Urusan Tata Usaha R. Guru R. Komite/ UPM R. BK/ BP R. Wali Kelas R. Pengelola Program	9	72m2 72m2 84m2 144m2 24m2 72m2 56m2 72m2	
4	Ruang Kelas	39	@72m2	
5	Ruang Laboratorium: Lab. Fisika Lab. Kimia Lab. Biologi Lab. Bahasa Lab. IPS Lab. Komputer	1 1 1 1 1 4	96m2 96m2 56m2 72m2 36m2 @72m2	
6	Ruang Bengkel Keterampilan: Ket. Tata Busana Ket. Teknik Instalasi Tenaga Listrik Ket. Desain Interior dan Produk Furniture	1 1 1		
7	Aula Ruang Pertemuan	1 1	72m2	
8	Perpustakaan	1	144m2	
9	Ma'had Putra Ma'had Putri	1 1		
10	Masjid	1		
11	UKS	1	72m2	
12	Ruang Pembayaran SPP	1	24m2	
13	Koperasi	1		
14	Ruang OSIS	2		
15	Ruang Adi Wiyata	1		
16	Kantin	1		
17	Ruang ICT	1		
18	Ruang Satpam	1		
19	Ruang PTSP	1	72m2	

⁶² man1lamongan.sch.id/2023/01/07/profil-madrasah/, 27 Maret 2025, 20.00 WIB.

Tabel di atas merupakan keterangan mengenai data sarana prasarana di MAN 1 Lamongan. Pada bagian atas tertera keterangan bangunan/ ruang, jumlah unit/ ruang, luas, keterangan. Yang terdiri dari bangunan lantai 1, bangunan lantai 2, ruang perkantoran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang bengkel keterampilan, aula, ruang pertemuan, perpustakaan, ma'had putra, ma'had putri, masjid, UKS, ruang pembayaran SPP, koperasi, ruang OSIS, ruang adi wiyata, kantin, ruang ICT, ruang satpam, ruang PTSP.

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait dengan manajemen mutu pendidikan pada program akreditasi di MAN 1 Lamongan yang ditangani langsung oleh Kepala Penjaminan Mutu dan Ketua Tim Akreditasi MAN 1 Lamongan.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan Februari, Maret dan April 2025. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lamongan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama narasumber berkompeten dan berkaitan erat dalam manajemen mutu pendidikan pada program akreditasi di MAN 1 Lamongan, antara lain:

Tabel 4.6 Daftar Informan Penelitian

Informan	Jabatan	Status
Nur Endah mahmudah, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah	Informan 1
Moch . Saiful, S.Sos., M.Si	Kepala Urusan Tata Usaha	Informan 2

Drs. Achmad El Hanif En Nuri, MM.	Kepala Unit Penjaminan Mutu	Informan 3
Robithotul Muhaimin, S.Ag	Waka Kurikulum	Informan 4
Titik Lestari, S.Pd	Waka Kesiswaan	Informan 5
Kasduni, S.Pd	Waka Sarpras	Informan 6
Dra. Yullatifa	Kepala Tim Akreditasi	Informan 7
Moh. Umar Said, S.H., M.AP	Bendahara Madrasah	Informan 8

Tabel di atas menyajikan daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri dari delapan orang dengan latar belakang jabatan strategis di MAN 1 Lamongan. Setiap informan memiliki peran penting dalam proses manajemen mutu pendidikan, khususnya dalam konteks program akreditasi madrasah. Informan 1 hingga Informan 8 mewakili berbagai bidang seperti kepala madrasah, kepala unit, wakil kepala, serta bendahara, yang secara langsung terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan.

MAN 1 Lamongan memiliki tim akreditasi yang terbagi menjadi 4 kelompok untuk menunjang pelaksanaan program akreditasi di MAN 1 Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Daftar Tim Akreditasi

Kelompok	Koordinator	Komponen
Tim A	Waka Kurikulum dan Guru	Komponen 1
Tim B	Kepala Urusan Tata Usaha, Waka Humas, dan Unit Penjaminan Mutu	Komponen 2
Tim C	Waka Kesiswaan dan Guru BK	Komponen 3
Tim D	Unit Penjaminan Mutu	Komponen 4

Tabel di atas menunjukkan pembagian tugas tim kerja dalam program akreditasi di MAN 1 Lamongan yang dikelompokkan berdasarkan komponen akreditasi. Tim A yang dikoordinatori oleh Waka Kurikulum dan guru bertugas menangani Komponen 1 (Butir 1 sampai butir 4) yang berkaitan dengan mutu

lulusan dan pembelajaran. Tim B yang terdiri dari Kepala Urusan Tata Usaha, Waka Humas, dan Unit Penjaminan Mutu bertanggung jawab atas Komponen 2 (Butir 5 sampai butir 9) terkait manajemen dan tata kelola. Tim C yang dikoordinatori oleh Waka Kesiswaan dan guru BK fokus pada Komponen 3 (Butir 10 sampai butir 14) yang berkaitan dengan kesiswaan dan pengembangan karakter. Sementara itu, Tim D yang dikoordinatori langsung oleh Unit Penjaminan Mutu mengelola Komponen 4 (Evaluasi Diri Madrasah) yang menyangkut penjaminan mutu dan perbaikan berkelanjutan.

Paparan data ini merupakan tindak lanjut dari proses penelitian untuk memperoleh jawaban dengan fokus Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun paparan hasil penelitian di lapangan antara lain:

1. Perencanaan Program Akreditasi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lamongan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam program akreditasi, hal ini menjadi dasar pijakan setiap individu yang memegang peranan penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sekaligus memberikan gambaran yang jelas dan terarah untuk meminimalisir kurangnya informasi antar tim akreditasi.

Ibu Endah selaku Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan menyatakan dalam penyusunan Perencanaan Sistem Manajemen sebagai berikut:

”Mengadakan rapat awal dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menyusun visi dan misi peningkatan mutu berdasarkan evaluasi sebelumnya. Dalam rapat ini dilakukan pembahasan yang mendalam, termasuk analisis kekuatan dan kelemahan. Perencanaan ini

menetapkan langkah yang strategis dalam peningkatan mutu kedepannya.”⁶³

Kepala Unit Penjaminan Mutu juga menyatakan bahwasannya penyusunan Perencanaan Sistem Manajemen sebagai berikut:

”Sebelum kami melangkah lebih jauh, langkah awal yang kami lakukan adalah memetakan dulu kondisi mutu madrasah secara keseluruhan. Jadi, kami lihat dulu seperti apa keadaan sekarang ini, baik dari segi sarana prasarana, proses pembelajaran, maupun hasil capaian siswa. Setelah itu, kami juga menganalisis data mutu dari tahun-tahun sebelumnya, supaya bisa kelihatan perkembangan dan perbandingannya. Dari situ kami bisa tahu bagian mana yang perlu ditingkatkan dan strategi apa yang sebaiknya digunakan.”⁶⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwasannya perencanaan pendidikan sebaiknya melibatkan seluruh pemangku kepentingan, hal ini memberikan langkah strategis dalam menemani proses peningkatan mutu kedepannya. Hal ini dapat menumbuhkan nilai komitmen pada masing-masing individu.

Perencanaan program akreditasi melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran strategis dalam menjamin tercapainya standar mutu pendidikan. Keterlibatan unsur-unsur ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif untuk memastikan keberhasilan akreditasi.

Ibu Endah selaku Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan menyatakan, bahwasannya:

“Dalam perencanaan akreditasi, kami melibatkan seluruh komponen madrasah, mulai dari unsur pimpinan, tokoh agama, tokoh Masyarakat, ahli pendidikan, orang tua peserta didik, tim penjamin mutu, waka kurikulum, hingga guru-guru yang membidangi instrumen tertentu.”⁶⁵

⁶³ Wawancara, Endah, Kepala Madrasah, 16 April 2025, di Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan

⁶⁴ Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

⁶⁵ Wawancara, Endah, Kepala Madrasah, 16 April 2025, di Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan

Dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ketua Unit Penjamin Mutu menambahkan bahwa:

“Setiap awal tahun pelajaran, kami mengadakan rapat koordinasi untuk menyusun strategi peningkatan mutu, termasuk menyesuaikan dokumen dan program kerja sesuai dengan instrumen akreditasi terbaru.”⁶⁶

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dilakukan secara terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komponen madrasah. Kepala Madrasah menekankan pentingnya kolaborasi lintas unsur, mulai dari pimpinan hingga guru-guru yang membidangi instrumen tertentu, sementara Ketua Unit Penjamin Mutu menegaskan bahwa proses tersebut diawali dengan rapat koordinasi tahunan sebagai langkah awal dalam menyusun strategi peningkatan mutu yang disesuaikan dengan instrumen akreditasi terbaru. Hal ini mencerminkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga responsif terhadap perubahan dan tuntutan standar mutu pendidikan.

Perencanaan program akreditasi harus disusun dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan pedoman akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-PDM. Acuan terhadap standar ini menjadi dasar dalam menyusun program kerja dan dokumen pendukung akreditasi agar sejalan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan secara nasional.

Ibu Endah selaku Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan menyatakan dalam acuan standar Program Akreditasi sebagai berikut:

“Dalam perencanaan program akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, kami memastikan bahwa semua perencanaan mengacu pada

⁶⁶ Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercantum dalam pedoman BAN-PDM yang mencakup penerapan 14 butir indikator kinerja dalam proses akreditasi, serta kebijakan terbaru dari Kementerian Agama (Kemenag). Kami selalu mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh BAN-PDM, yang meliputi delapan aspek penting seperti isi, proses, penilaian, serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, kami juga selalu memperbarui kebijakan yang sesuai dengan regulasi terbaru dari Kemenag agar perencanaan kami tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan ini, perencanaan yang kami susun tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh instansi terkait, sehingga dapat mendukung keberhasilan akreditasi dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.”⁶⁷

Dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ketua Tim

Akreditasi menambahkan bahwa:

“Jadi gini, kami mengaitkan setiap komponen rencana dengan butir-butir yang ada dalam instrumen akreditasi. Setiap komponen yang kami susun dalam perencanaan, mulai dari kurikulum, proses pembelajaran, hingga manajemen sarana dan prasarana, semuanya kami kaitkan langsung dengan butir-butir yang ada dalam instrumen akreditasi. Hal ini penting agar setiap elemen yang kami rencanakan dapat memenuhi standar yang ditetapkan dan menunjukkan kemajuan yang jelas dalam setiap aspek penilaian. Dengan pendekatan ini, kami memastikan bahwa perencanaan tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga sebagai pedoman konkret dalam mencapai tujuan akreditasi yang lebih baik. langkah awal yang dilakukan dalam menyusun perencanaan program akreditasi sudah sesuai sampai pengawasan itu tugasnya penjaminan mutu meliputi 8 SNP mas.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Madrasah dan Ketua Tim Akreditasi, dapat disimpulkan bahwa acuan standar program akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dilakukan dengan pendekatan yang sangat terstruktur dan berorientasi pada standar yang jelas. Kepala Madrasah menegaskan bahwa seluruh perencanaan didasarkan pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang dalam pedoman BAN-PDM yang mencakup

⁶⁷ Wawancara, Endah, Kepala Madrasah, 16 April 2025, di Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan

⁶⁸ Wawancara, Yullatifa, Ketua Tim Akreditasi, 16 April 2025, di Ruang Kepala Lab. Fisika MAN 1 Lamongan

penerapan 14 butir indikator kinerja dalam proses akreditasi serta memperhatikan kebijakan terbaru dari Kementerian Agama (Kemenag).

Hal ini bertujuan agar setiap langkah perencanaan dapat memenuhi SNP dan relevan dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Selain itu, Ketua Tim Akreditasi menambahkan bahwa setiap komponen rencana, mulai dari kurikulum hingga manajemen sarana dan prasarana, dihubungkan langsung dengan butir-butir dalam instrumen akreditasi. Dengan demikian, perencanaan yang disusun tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga memastikan bahwa seluruh elemen yang direncanakan dapat terukur dan sesuai dengan standar akreditasi yang ditetapkan, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Perencanaan mutu akreditasi di suatu Lembaga pendidikan semestinya dituangkan dalam berbagai bentuk dokumen yang dijadikan sebagai produk dari proses perencanaan tersebut. Dokumen-dokumen ini antara lain mencakup Rencana Strategis Mutu (RSM), Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM), serta dokumen evaluasi diri yang disusun sebagai pedoman untuk memastikan pencapaian standar akreditasi. Setiap dokumen dirancang dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan dan mencerminkan komitmen madrasah dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Bapak Hanif selaku Kepala UPM MAN 1 Lamongan menyatakan dalam Perencanaan program Akreditasi sebagai berikut:

“Dokumen Rencana Mutu kami susun dengan mengacu pada standar akreditasi yang berlaku, dan berisi langkah-langkah konkret yang harus dilakukan untuk mencapai target mutu yang telah ditentukan. Selain itu, Manual Mutu berfungsi sebagai panduan operasional yang memuat

prosedur dan kebijakan terkait dengan pengelolaan mutu di madrasah, termasuk di dalamnya prosedur penjaminan mutu dan evaluasi berkala. Kedua dokumen ini, menurut UPM, tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi administratif, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam implementasi dan evaluasi kebijakan mutu yang dapat dipertanggungjawabkan.”⁶⁹

Dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ketua Tim

Akreditasi menambahkan bahwa:

“Dalam rangka mempersiapkan akreditasi, salah satu dokumen penting yang disusun oleh Tim Akreditasi adalah Matriks Kesiapan Akreditasi dan daftar kebutuhan eviden. Proses awal yang dilakukan yaitu Mengadakan rapat awal dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menyusun visi dan misi peningkatan mutu berdasarkan evaluasi sebelumnya. Melakukan pemetaan kondisi awal mutu madrasah dan menganalisis data mutu tahun-tahun sebelumnya. Membuat daftar kebutuhan dokumen dan data. Menyiapkan arsip dan dokumen administratif yang relevan sebagai dasar penyusunan rencana mutu.”⁷⁰

BAB III PROGRAM KERJA MADRASAH TAHUN 2024

NO	Sasaran Mutu Madrasah	Sasaran	Program	Indikator Keberhasilan	Kegiatan	Penanggung Jawab
1 PROGRAM KEGIATAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (Kegiatan Peningkatan Kesiswaan)						
1	Tercapainya peningkatan akuntabilitas kinerja madrasah 10 % setiap tahun	Tersedianya bahan perlengkapan seleksi PPDB online untuk mendapatkan peserta didik baru yang memenuhi standar kompetensi akademik MAN 1 Lamongan pada tahun 2024	Kegiatan Peningkatan Kesiswaan	Pada tahun 2024 tersedia bahan perlengkapan seleksi PPDB online untuk mendapatkan peserta didik baru yang memenuhi standar kompetensi akademik MAN 1 Lamongan	Pengadaan bahan perlengkapan Seleksi PPDB	Waka Kesiswaan
2	Tercapainya peningkatan akuntabilitas kinerja madrasah 10 % setiap tahun	Terlaksananya kegiatan operasional seleksi PPDB online untuk mendapatkan peserta didik baru yang memenuhi standar kompetensi akademik MAN 1 Lamongan pada tahun 2024	Kegiatan Peningkatan Kesiswaan	Pada tahun 2024 terlaksana kegiatan operasional seleksi PPDB online untuk mendapatkan peserta didik baru yang memenuhi standar kompetensi akademik MAN 1 Lamongan	Seleksi PPDB	Waka Kesiswaan
3	Tercapainya peningkatan akuntabilitas kinerja madrasah 10 % setiap tahun	Terlaksananya Kemah Bakti Bantara untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pendidikan kepramukaan bagi anggota ambalan pada tahun 2024	Kegiatan Peningkatan Kesiswaan	Pada tahun 2024 terlaksana Kemah Bakti Bantara untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pendidikan kepramukaan bagi anggota ambalan	Kemah Bakti Bantara 2024 Activate Windows Go to Settings to activate Windows.	Waka Kesiswaan

Gambar 4.1 Rencana Kinerja Tahunan Madrasah⁷¹

Berdasarkan pernyataan dari Kepala UPM dan Ketua Tim Akreditasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program akreditasi di Madrasah

⁶⁹ Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

⁷⁰ Wawancara, Yullatifa, Ketua Tim Akreditasi, 16 April 2025, Di Ruang Kepala Lab. Fisika MAN 1 Lamongan

⁷¹ Dokumentasi. Gambar 4.1. RKTm. Perencanaan Program Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lamongan

Aliyah Negeri 1 Lamongan melibatkan penyusunan berbagai dokumen penting untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi akreditasi. Kepala UPM menyatakan bahwa Dokumen Rencana Mutu dan Manual Mutu disusun dengan mengacu pada standar akreditasi yang berlaku, berisi langkah konkret untuk mencapai target mutu, serta berfungsi sebagai panduan operasional untuk kebijakan pengelolaan mutu yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Di sisi lain, Ketua Tim Akreditasi menambahkan dokumen yang digunakan untuk memetakan kesiapan madrasah dalam setiap aspek penilaian akreditasi serta mengidentifikasi dokumen pendukung yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi. Dokumen-dokumen tersebut sangat penting untuk memastikan madrasah dapat memenuhi setiap aspek penilaian yang ditetapkan oleh BAN-PDM dan mempermudah proses pengumpulan data yang valid dan terorganisir.

Pemaparan beberapa jawaban di atas menunjukkan bahwasannya perencanaan program akreditasi ini berfungsi sebagai upaya konkret yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan diawal untuk dijadikan dasar pijakan dalam pengambilan langkah di kemudian hari.

Dengan demikian, perencanaan program akreditasi dapat diterapkan secara efektif, hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen yang telah terpenuhi, seperti adanya kesinambungan antara pemahaman sumber daya manusia dengan prospek kerja yang akan dijalankan dengan dukungan antar sesama.

Saat peneliti melakukan observasi di MAN 1 Lamongan, peneliti melihat bahwa perencanaan untuk meningkatkan mutu akreditasi dilakukan dengan

serius dan rapi. Peneliti mengikuti rapat yang diadakan oleh kepala madrasah dan tim penjamin mutu. Dalam rapat tersebut, mereka menyusun program kerja berdasarkan SNP dan panduan dari BAN-PDM. Tim juga membahas hasil akreditasi sebelumnya dan memikirkan cara agar nilai akreditasi bisa dipertahankan atau ditingkatkan.⁷²

Peneliti juga melihat bahwa sebelum menyusun rencana, mereka mengumpulkan data dari berbagai bidang seperti kurikulum, guru, sarana prasarana, dan lainnya. Tim penjamin mutu mengajak semua bagian madrasah untuk ikut terlibat. Kepala madrasah menekankan bahwa kerja sama semua pihak sangat penting agar tujuan akreditasi bisa tercapai. Dari pengamatan peneliti, perencanaan di MAN 1 Lamongan sudah dilakukan dengan matang dan melibatkan banyak pihak.⁷³

2. Pelaksanaan Program Akreditasi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lamongan

Unit Penjaminan mutu memiliki tugas yang penting dalam mengawasi pelaksanaan akreditasi di MAN 1 Lamongan, dengan adanya Unit Penjaminan Mutu memudahkan tim akreditasi dalam memecahkan suatu masalah dan memudahkan proses pengambilan keputusan yang terpusat dan terintegrasi dengan stakeholder. Unit Penjaminan Mutu dan Tim Akreditasi merupakan pokok utama dalam pelaksanaan akreditasi Madrasah, hal ini

⁷² Observasi, Kegiatan Rapat Penyusunan Program Kerja (Akreditasi), 12 Maret 2025, di Ruang Pertemuan MAN 1 Lamongan

⁷³ Observasi, Kegiatan Rapat Penyusunan Program Kerja (Akreditasi), 12 Maret 2025, di Ruang Pertemuan MAN 1 Lamongan

tidak terlepas dari berbagai individu yang ada didalamnya untuk bersama-sama mengumpulkan data yang diperlukan dalam akreditasi.

Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah menetapkan suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan memperhatikan berbagai aspek sumber daya, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan ini memberikan dampak yang signifikan dalam sebuah organisasi dalam mengambil tindakan-tindakan yang dapat dikelola dengan sebaik mungkin.

Ibu Endah selaku Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan menyatakan Pelaksanaan Program Akreditasi sebagai berikut:

”Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan kesiapan akreditasi, kami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sangat memperhatikan program peningkatan kapasitas bagi guru dan kepala madrasah. Sebagaimana yang saya sampaikan, Kami rutin mengadakan workshop dan pelatihan yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan para guru serta kepala madrasah. Program ini meliputi pelatihan mengenai kurikulum terbaru, pengelolaan pembelajaran yang efektif, serta penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat pemahaman kami terkait standar akreditasi dan kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, kami memastikan bahwa seluruh elemen madrasah, baik guru maupun pimpinan, memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan akreditasi dan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.”⁷⁴

Kepala Unit Penjaminan Mutu menyatakan identifikasi kekuatan dan kelemahan Pelaksanaan Program Akreditasi sebagai berikut:

”Setiap selesainya kegiatan kami selalu mengevaluasi, hal ini kami lakukan secara sistematis untuk menilai sejauh mana program-program madrasah berjalan sesuai dengan indikator mutu yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi tersebut, kami dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, lalu merumuskan langkah perbaikan yang tepat. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan kepada tim mutu dan guru-guru terkait

⁷⁴ Wawancara, Endah, Kepala Madrasah, 16 April 2025, di Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan

prinsip serta mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Melalui langkah ini, kami berupaya membangun budaya mutu yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan madrasah.”⁷⁵



Gambar 4.2 Sampul Laporan Audit Mutu Internal⁷⁶

Berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah dan Kepala Unit Penjaminan Mutu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses akreditasi di MAN 1 Lamongan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu penguatan kapasitas sumber daya manusia dan penerapan sistem evaluasi mutu yang berkelanjutan. Kepala Madrasah menekankan pentingnya program peningkatan kapasitas bagi guru dan pimpinan madrasah melalui berbagai workshop dan pelatihan yang relevan dengan tuntutan akreditasi, seperti

⁷⁵Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

⁷⁶ Dokumentasi. Gambar 4.2. AUDIT. Pelaksanaan Program Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu di MAN 1 Lamongan

pemahaman kurikulum terbaru, pengelolaan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi.

Sementara itu, Kepala UPM menegaskan bahwa pelaksanaan manajemen mutu juga diwujudkan melalui evaluasi berkala terhadap program madrasah serta pelatihan tentang prinsip dan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa MAN 1 Lamongan berkomitmen untuk membangun budaya mutu yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan guna mendukung keberhasilan akreditasi dan peningkatan kualitas pendidikan.

Pembagian tugas dan koordinasi antar tim dalam pelaksanaan program mutu di suatu Lembaga selayaknya dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Setiap elemen dalam tim, mulai dari pimpinan madrasah, Unit Penjamin Mutu (UPM), hingga para guru, memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yang telah disesuaikan dengan bidang dan kompetensinya. Koordinasi dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat rutin, forum diskusi, dan evaluasi bersama, sehingga tercipta sinergi antar tim dalam menjalankan program mutu secara efektif dan efisien.

Bapak Hanif selaku Kepala UPM MAN 1 Lamongan menyatakan pembagian tugas dan koordinasi antar tim dalam pelaksanaan program mutu akreditasi sebagai berikut:

“Kami membagi tugas sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, misalnya ada yang fokus pada pengelolaan dokumen, pengumpulan eviden, hingga pemantauan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan 14 butir indikator kinerja dalam proses akreditasi. Selain itu, kami juga secara rutin mengadakan koordinasi berkala melalui rapat-rapat evaluatif maupun diskusi informal untuk

menyelaraskan progres kerja dan menyelesaikan kendala yang muncul di lapangan. Melalui pembagian tugas yang terstruktur dan koordinasi yang intensif ini, kami berupaya menciptakan sinergi dalam tim, sehingga pelaksanaan program mutu dapat berjalan secara terarah, efisien, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.”⁷⁷

Dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ketua Tim Akreditasi menambahkan bahwa:

“Sebagai Ketua Tim Akreditasi di MAN 1 Lamongan, saya bertanggung jawab untuk memastikan seluruh proses akreditasi berjalan sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah direncanakan. Sebagaimana saja jelaskan diawal dalam menghadapi akreditasi, madrasah perlu menyusun rencana dan strategi yang matang agar prosesnya berjalan lancar dan hasilnya optimal. langkah yang bisa dilakukan: membentuk Tim Akreditasi, mempelajari perangkat akreditasi, mengelola data dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengadakan Evaluasi dan Simulasi, dan melakukan koordinasi yang efektif dengan seluruh warga madrasah, tokoh agama, tokoh Masyarakat, ahli pendidikan, orang tua siswa, Waka, Guru, Siswa, Komite, Kemenag, dan seluruh stake holders.”⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dan koordinasi antar tim dalam pelaksanaan program mutu akreditasi dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk memastikan 14 butir komponen akreditasi dijalankan dengan baik. Kepala UPM menekankan pentingnya pembagian tugas sesuai dengan kompetensi anggota tim, serta pelaksanaan koordinasi rutin baik melalui rapat evaluatif maupun diskusi informal untuk menyelaraskan progres dan mengatasi kendala. Hal ini diperkuat oleh Ketua Tim Akreditasi yang menyusun jadwal kerja terstruktur serta laporan berkala sebagai alat kontrol dan monitoring terhadap pelaksanaan tugas. Sinergi antara pembagian peran yang jelas dan koordinasi yang intensif inilah yang menjadi kunci

⁷⁷ Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

⁷⁸ Wawancara, Yullatifa, Ketua Tim Akreditasi, 16 April 2025, di Ruang Kepala Lab. Fisika MAN 1 Lamongan

utama dalam mendukung efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan program mutu serta persiapan akreditasi di madrasah.

Pelaksanaan program akreditasi di suatu Lembaga pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan atau tim penjamin mutu semata, tetapi melibatkan seluruh elemen madrasah, termasuk guru, tokoh agama, tokoh Masyarakat, ahli pendidikan, orang tua siswa, tenaga kependidikan, dan siswa. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak ini menjadi kunci dalam menciptakan budaya mutu yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Guru dan tenaga kependidikan berperan penting dalam pelaksanaan program-program mutu di kelas maupun di lingkungan madrasah, sementara siswa dilibatkan melalui kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, serta pemahaman terhadap pentingnya mutu pendidikan. Sinergi antar elemen madrasah ini menjadikan pelaksanaan program akreditasi berjalan lebih efektif dan mencerminkan semangat kolektif dalam mewujudkan madrasah yang unggul dan terakreditasi dengan baik.

Bapak Hanif selaku Kepala UPM MAN 1 Lamongan menyatakan keterlibatan guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam pelaksanaan program akreditasi sebagai berikut:

“Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga berperan aktif sebagai evaluator internal. Mereka dilibatkan dalam proses monitoring dan evaluasi mutu pembelajaran melalui instrumen yang telah disiapkan oleh tim mutu, serta memberikan masukan untuk perbaikan berkelanjutan. Di sisi lain, siswa juga diberi ruang untuk berpartisipasi melalui kegiatan reflektif, seperti angket kepuasan layanan pendidikan, diskusi kelas, atau kegiatan OSIS yang berorientasi pada penguatan budaya mutu. Keterlibatan ini penting agar semua pihak merasa memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian mutu, bukan

hanya sebagai objek, melainkan juga sebagai subjek dalam proses peningkatan mutu madrasah."⁷⁹

Dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ketua Tim Akreditasi menambahkan bahwa:

“Saya melihat bahwa keterlibatan guru dan siswa dalam program akreditasi sangat krusial. Guru memiliki peran penting dalam penyusunan eviden, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran, perencanaan, dan penilaian. Mereka bertugas mengumpulkan, menyusun, dan memastikan kelengkapan dokumen-dokumen pendukung yang akan digunakan sebagai bukti pemenuhan indikator dalam instrumen akreditasi. Sementara itu, siswa dilibatkan sebagai subjek dalam proses wawancara dan dokumentasi oleh tim asesor. Kesiapan siswa dalam memberikan informasi yang sesuai dengan realitas madrasah sangat berpengaruh terhadap penilaian asesor. Selain itu, Seluruh tim manajemen, guru senior, dan komite madrasah. Tim UPM, perwakilan guru, dan staf TU. Seluruh anggota tim akreditasi dan unit kerja terkait juga berpartisipasi. Oleh karena itu, kami juga memberikan pengarahan kepada siswa agar mereka memahami peran dan kontribusi mereka dalam mendukung keberhasilan proses akreditasi. Keterlibatan aktif dari guru dan siswa ini menjadi bagian integral dari upaya kami dalam membangun akreditasi yang partisipatif dan berbasis data autentik.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan Kepala UPM dan Ketua Tim Akreditasi MAN 1 Lamongan, keterlibatan guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam pelaksanaan program akreditasi sangatlah penting dan saling mendukung. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan aktif sebagai evaluator internal dengan menyusun eviden, memantau, dan mengevaluasi mutu pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan. Siswa, di sisi lain, dilibatkan sebagai subjek dalam wawancara dan dokumentasi oleh tim asesor, serta diberi kesempatan untuk memberikan masukan melalui angket kepuasan layanan pendidikan, diskusi kelas, atau kegiatan OSIS. Keterlibatan ini

⁷⁹ Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

⁸⁰ Wawancara, Yullatifa, Ketua Tim Akreditasi, 16 April 2025, di Ruang Kepala Lab. Fisika MAN 1 Lamongan

memastikan bahwa seluruh elemen madrasah merasa memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian mutu dan berperan aktif dalam proses peningkatan mutu pendidikan yang terintegrasi dan berbasis data autentik.

Pelaksanaan mutu akreditasi di suatu Lembaga pendidikan tidak hanya menjadi kegiatan terpisah yang dilakukan sesekali, tetapi telah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi madrasah sehari-hari. Setiap elemen dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi hasil belajar, senantiasa mengacu pada standar dan indikator akreditasi yang berlaku. Demikian pula, dalam administrasi madrasah, prosedur dan kebijakan yang ada selalu berorientasi pada prinsip-prinsip manajemen mutu yang terukur dan terdokumentasi dengan baik. Integrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan tidak hanya mendukung tujuan pembelajaran, tetapi juga memenuhi kriteria akreditasi secara konsisten, sehingga tercipta kesinambungan antara upaya peningkatan mutu pendidikan dengan standar yang ditetapkan.

Ibu Endah selaku Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan menyatakan Pelaksanaan Program Akreditasi dapat terintegrasi dalam administrasi dan pembelajaran sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program akreditasi di MAN 1 Lamongan, seluruh aktivitas yang dilakukan, baik dalam pembelajaran maupun administrasi, harus mengacu pada target mutu yang telah disusun sebelumnya. Setiap program, kegiatan, dan kebijakan yang diterapkan harus selaras dengan standar dan indikator mutu yang telah ditetapkan, agar dapat memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan. Target mutu tersebut tidak hanya menjadi pedoman dalam penentuan langkah-langkah strategis, tetapi juga sebagai acuan dalam mengevaluasi kemajuan dan hasil dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, seluruh elemen madrasah, mulai dari pimpinan, tenaga pendidik, hingga peserta didik, berkomitmen

untuk memenuhi target mutu tersebut secara konsisten, menjadikan kualitas pendidikan yang dihasilkan semakin optimal dan terukur.”⁸¹

Dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala UPM menambahkan bahwa:

“Monitoring kegiatan kelas dan administrasi di MAN 1 Lamongan dilakukan secara rutin dengan mengacu pada standar mutu yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil belajar, senantiasa diawasi untuk memastikan bahwa seluruh tahapan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Begitu juga dengan administrasi madrasah, seperti pengelolaan dokumen dan pelaporan kegiatan, yang juga di-monitoring agar selaras dengan pedoman mutu yang telah disusun. Melalui sistem monitoring yang berbasis pada standar mutu ini, madrasah dapat memastikan bahwa setiap elemen kegiatan, baik di tingkat pengajaran maupun administratif, berjalan dengan efektif, terorganisir, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan target mutu yang telah ditetapkan. Pendekatan ini juga memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi masalah, sehingga dapat segera diambil langkah perbaikan yang diperlukan untuk menjaga kualitas pendidikan secara berkelanjutan.”⁸²

Pelaksanaan program akreditasi di MAN 1 Lamongan terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, seluruh aktivitas, baik dalam pembelajaran maupun administrasi, harus mengacu pada target mutu yang telah disusun sebelumnya. Setiap program, kebijakan, dan kegiatan yang diterapkan selaras dengan standar mutu yang ditetapkan, sehingga memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Kepala UPM yang menambahkan bahwa monitoring terhadap kegiatan kelas dan administrasi dilakukan secara rutin, dengan mengacu pada standar mutu yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi senantiasa diawasi untuk

⁸¹ Wawancara, Endah, Kepala Madrasah, 16 April 2025, di Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan

⁸² Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

memastikan kualitas yang dihasilkan tetap terjaga dan sesuai dengan target mutu yang telah ditetapkan, serta memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi masalah untuk langkah perbaikan yang diperlukan.

Pemaparan beberapa jawaban di atas menunjukkan bahwasannya pelaksanaan program akreditasi dapat dijalankan dengan mudah dengan adanya keharmonisan kerjasama antar individu untuk mencapai tujuan awal dari kegiatan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, pelaksanaan program akreditasi dapat dijalankan dengan efektif dan efisien, hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen yang telah dicapai. Tentu dalam konteks ini mengacu pada tujuan awal yang mampu dipenuhi dalam implementasi di lapangan.

Saat mengamati kegiatan pelaksanaan program akreditasi, saya melihat bahwa semua guru dan staf di MAN 1 Lamongan bekerja sama dengan baik. Saya menyaksikan adanya kegiatan supervisi. Guru-guru diberi arahan tentang cara membuat perangkat ajar dan bagaimana menyusun dokumen yang diperlukan untuk akreditasi. Selain itu supervisi dilakukan di beberapa kelas untuk mengukur pencapaian pembelajaran. Semua dilakukan dengan semangat dan tanggung jawab.⁸³

Saya juga melihat bahwa kegiatan selalu dimonitor dan dievaluasi. Ketua tim penjamin mutu rutin memantau pekerjaan dari setiap bagian dan mencatat perkembangan yang ada. Ada juga evaluasi mingguan untuk melihat apa saja kendala dan solusi yang bisa dilakukan. Pelaksanaan ini bukan hanya

⁸³ Observasi, Kegiatan Supervisi, 18 Maret 2025, di Ruang Pertemuan MAN 1 Lamongan

untuk persiapan akreditasi saja, tapi juga sudah menjadi kebiasaan kerja di madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.⁸⁴

3. Evaluasi Program Akreditasi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lamongan

Keberhasilan suatu lembaga tidak terlepas dari evaluasi, hal ini penting dilakukan untuk mengetahui efektifitas suatu kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi merupakan kegiatan akhir guna mengenal lebih jauh hal-hal yang telah dilakukan telah mencapai tujuan yang telah ditentukan atau sebaliknya.

Bapak Hanif selaku Kepala UPM MAN 1 Lamongan menyatakan Evaluasi Program Akreditasi sebagai berikut :

”Sebagai Ketua Unit Penjaminan Mutu (UPM) di MAN 1 Lamongan, kami melakukan audit internal untuk mengevaluasi sejauh mana program dan kebijakan mutu yang diterapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Audit internal ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan manajemen mutu. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil dari indikator-indikator mutu yang telah ditentukan, seperti tingkat kepuasan siswa dan guru, serta efektivitas proses pembelajaran. Sementara itu, metode kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman guru, siswa, serta tenaga kependidikan terhadap implementasi kebijakan mutu. Dengan memadukan kedua metode ini, kami dapat memperoleh data yang lebih akurat dan menyeluruh, yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan akreditasi yang lebih baik.”⁸⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ketua Tim Akreditasi menyatakan bahwa:

”Sebagai Ketua Tim Akreditasi di MAN 1 Lamongan, salah satu tugas utama saya adalah memastikan bahwa semua dokumen pendukung akreditasi yang disusun oleh tim, baik berupa data, laporan, maupun eviden lainnya, lengkap dan terkini. Saya juga memiliki tugas untuk memantau peningkatan nilai akreditasi dan kepuasan warga madrasah,

⁸⁴ Observasi, Kegiatan Supervisi, 18 Maret 2025, di Ruang Pertemuan MAN 1 Lamongan

⁸⁵ Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

kesesuaian program dengan standar SNP/ BAN-PDM yang mencakup penerapan 14 butir indikator kinerja dalam proses akreditasi dan pencapaian target mutu, ketersediaan dan kualitas dokumen serta eviden yang sesuai instrumen akreditasi, dan ketertiban administrasi dan kelengkapan arsip. Selain itu, setiap akhir semester dan saat rapat kerja tahunan (RKTm). Tujuannya untuk mengetahui perkembangan akreditasi sekolah setiap tahun.”⁸⁶

Bapak Hanif selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu (UPM) MAN 1 Lamongan menjelaskan bahwa evaluasi program akreditasi dilakukan melalui audit internal yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur indikator mutu seperti tingkat kepuasan siswa dan guru, serta efektivitas pembelajaran, sementara metode kualitatif menggali informasi mendalam tentang persepsi dan pengalaman guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan tim untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan akurat untuk merumuskan langkah perbaikan. Hal ini diperkuat oleh Ketua Tim Akreditasi yang menekankan pentingnya memastikan kelengkapan dan keterkinian dokumen pendukung akreditasi, mulai dari dokumen administratif hingga eviden yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Pengecekan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa seluruh dokumen memenuhi standar akreditasi yang berlaku dan dapat mendukung penilaian akreditasi yang objektif dan transparan.

Dalam mengevaluasi keberhasilan program mutu akreditasi, penting untuk memahami 14 butir indikator kinerja dalam proses akreditasi yang digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana pencapaian standar yang

⁸⁶ Wawancara, Yullatifa, Ketua Tim Akreditasi, 16 April 2025, di Ruang Kepala Lab. Fisika MAN 1 Lamongan

ditetapkan. 14 butir indikator kinerja dalam proses akreditasi ini biasanya mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas pembelajaran, pengelolaan administrasi, hingga tingkat kepuasan stakeholder terkait seperti siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang jelas tentang indikator yang digunakan sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang efektivitas dan pencapaian program mutu yang diterapkan di madrasah.

Ibu Endah selaku Kepala MAN 1 Lamongan menyatakan Evaluasi Program Akreditasi sebagai berikut :

” Sebagai Kepala Madrasah, saya selalu berfokus pada peningkatan nilai akreditasi sebagai salah satu tujuan utama dalam pengelolaan mutu pendidikan. Kami terus berupaya untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh BAN-PDM melalui berbagai program peningkatan kualitas yang melibatkan semua elemen madrasah. Selain itu, kepuasan warga madrasah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan, menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas kebijakan dan program yang dijalankan. Kami secara rutin mengadakan survei dan diskusi untuk mendapatkan *feedback* yang konstruktif, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan fokus pada peningkatan nilai akreditasi dan kepuasan seluruh warga madrasah, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas.”⁸⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Unit Penjaminan Mutu menyatakan bahwa:

“Sebagai Kepala Unit Penjaminan Mutu (UPM), saya memastikan bahwa setiap program yang kami jalankan selalu mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan BAN-PDM. Kami berusaha untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas, baik dalam pembelajaran, pengelolaan administrasi, maupun kegiatan pendukung lainnya, selalu terhubung dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam standar tersebut. Pencapaian target mutu menjadi fokus utama kami, karena setiap langkah yang kami ambil harus mengarah pada pemenuhan kriteria yang ditetapkan oleh akreditasi. Dengan pendekatan ini, kami tidak hanya berupaya memastikan

⁸⁷ Wawancara, Endah, Kepala Madrasah, 16 April 2025, di Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan

kesesuaian dengan standar nasional, tetapi juga untuk menjamin bahwa setiap program yang dijalankan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Melalui pemantauan dan evaluasi yang terstruktur, kami dapat memetakan perkembangan dan mengevaluasi sejauh mana target mutu tersebut telah tercapai.”⁸⁸

Ibu Endah selaku Kepala Madrasah MAN 1 Lamongan dan Bapak Hanif sebagai Kepala Unit Penjaminan Mutu (UPM) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program akreditasi, fokus utama mereka adalah pada peningkatan nilai akreditasi dan kepuasan warga madrasah. Ibu Endah menekankan pentingnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh BAN-PDM melalui berbagai program peningkatan kualitas yang melibatkan seluruh elemen madrasah, serta rutin mengadakan survei dan diskusi untuk mendapatkan umpan balik guna perbaikan berkelanjutan. Sementara itu, Bapak Hanif menambahkan bahwa setiap program yang dijalankan selalu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan BAN-PDM, dengan pencapaian target mutu sebagai fokus utama. Seluruh Tim ini bekerja sama memastikan bahwa seluruh aktivitas di madrasah, baik dalam pembelajaran maupun administrasi, sesuai dengan standar yang ditetapkan, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Proses evaluasi program akreditasi melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan program mutu tersebut. Untuk memahami siapa saja yang terlibat dalam evaluasi ini, perlu dipertimbangkan peran masing-masing individu dan kelompok yang berkontribusi dalam menilai sejauh mana standar mutu telah tercapai. Dalam

⁸⁸ Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

hal ini, siapa yang dilibatkan dalam proses evaluasi tidak hanya terbatas pada tim internal madrasah, tetapi juga melibatkan pihak eksternal yang berkompeten, seperti tim akreditasi dan pengawas dari instansi terkait.

Bapak Hanif selaku Kepala UPM MAN 1 Lamongan menyatakan Evaluasi Program Akreditasi sebagai berikut :

”Dalam proses evaluasi program akreditasi, tim Unit Penjaminan Mutu (UPM) bersama dengan Kepala Madrasah dan Ketua Tim Akreditasi memegang peran utama. kami bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan mutu pendidikan, serta memastikan bahwa semua kegiatan di madrasah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kepala Madrasah terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan strategis dan memastikan bahwa visi dan misi madrasah sejalan dengan tujuan peningkatan mutu. Sementara itu, Ketua Tim Akreditasi bertugas untuk memimpin penyusunan dan pengecekan dokumen-dokumen akreditasi, serta memastikan bahwa seluruh elemen yang terlibat memahami dan mengikuti prosedur yang benar dalam proses evaluasi. Melalui kerja sama yang solid antara ketiga pihak ini, evaluasi program akreditasi dapat dilakukan secara menyeluruh dan efektif, guna memastikan kualitas pendidikan di madrasah terus meningkat.”⁸⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ketua Tim Akreditasi menyatakan

bahwa:

”Dalam pelaksanaan evaluasi program akreditasi, kami melibatkan tokoh agama, tokoh Masyarakat, ahli pendidikan, orang tua siswa, komite, siswa, seluruh anggota tim akreditasi dan unit kerja terkait di madrasah. Sebagai Ketua Tim Akreditasi, saya memastikan bahwa setiap anggota memiliki pemahaman yang sama mengenai indikator dan prosedur evaluasi yang harus dijalankan. Evaluasi ini tidak bisa dilakukan secara parsial, sehingga partisipasi dari berbagai unit seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hingga tata usaha sangat penting untuk memperoleh data yang utuh dan representatif. Setiap unit bertanggung jawab menyediakan eviden dan informasi yang relevan sesuai dengan tugas dan fungsinya, sementara tim akreditasi bertugas mengompilasi, menganalisis, serta menyusun laporan evaluasi secara sistematis. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya mempercepat proses evaluasi, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai target mutu dan keberhasilan akreditasi madrasah.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

⁹⁰ Wawancara, Yullatifa, Ketua Tim Akreditasi, 16 April 2025, di Ruang Kepala Lab. Fisika MAN 1 Lamongan

Evaluasi program akreditasi di MAN 1 Lamongan merupakan hasil kerja kolaboratif antara Unit Penjaminan Mutu (UPM), Kepala Madrasah, Ketua Tim Akreditasi, serta seluruh unit kerja yang terlibat. Tim UPM berperan dalam melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan program mutu dan memastikan kesesuaian kegiatan dengan standar yang berlaku. Kepala Madrasah mengambil bagian penting dalam pengambilan keputusan strategis dan menjamin keterpaduan antara visi madrasah dan tujuan mutu.

Sementara itu, Ketua Tim Akreditasi memimpin proses penyusunan, verifikasi dokumen, dan memastikan pemahaman prosedur evaluasi oleh seluruh tim. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan unit kerja seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan tata usaha yang menyediakan eviden dan data relevan. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas dan efisiensi proses evaluasi, tetapi juga mendorong semangat kebersamaan dalam mencapai standar mutu pendidikan dan keberhasilan akreditasi madrasah.

Pelaksanaan program akreditasi di madrasah, evaluasi bukan hanya menjadi proses penilaian semata, tetapi juga merupakan langkah awal untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, ketika ditemukan hasil evaluasi yang belum sesuai dengan target mutu yang telah ditetapkan, diperlukan tindak lanjut yang tepat dan terstruktur.

Tindak lanjut ini menjadi bagian penting dalam siklus penjaminan mutu, karena dari sinilah upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai secara lebih konkret dan terarah. Maka dari itu, penting untuk memahami bagaimana langkah-langkah yang diambil oleh madrasah, khususnya oleh tim

penjamin mutu dan tim akreditasi, dalam menanggapi setiap temuan atau ketidaksesuaian yang muncul dari hasil evaluasi tersebut.

Bapak Hanif selaku Kepala UPM MAN 1 Lamongan menyatakan

Evaluasi Program Akreditasi sebagai berikut :

”Saya memandang bahwa setiap temuan dalam proses evaluasi merupakan peluang untuk melakukan perbaikan yang lebih terarah. Oleh karena itu, ketika terdapat hasil evaluasi yang belum sesuai dengan target mutu, langkah pertama yang kami lakukan adalah menyusun rencana aksi korektif secara kolaboratif bersama unit-unit kerja terkait. Kami mengadakan rapat koordinasi untuk membahas penyebab ketidaksesuaian, kemudian merumuskan solusi yang realistis dan terukur, lengkap dengan target waktu dan penanggung jawab pelaksanaannya. Rencana aksi ini mencakup penyesuaian program, peningkatan kapasitas sumber daya, serta penguatan pengawasan dan pendampingan. Dengan cara ini, setiap unit kerja merasa dilibatkan dan bertanggung jawab terhadap perbaikan mutu, serta menjadikan tindak lanjut evaluasi sebagai bagian integral dari budaya kerja di madrasah.”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ketua Tim Akreditasi menyatakan bahwa:

”Saya menindaklanjuti setiap temuan hasil evaluasi yang belum mencapai target dengan langkah konkret, yaitu melakukan pembaruan dokumen akreditasi serta pendampingan terhadap unit kerja yang terkait. Setelah evaluasi dilakukan, kami meninjau ulang eviden dan laporan yang belum memenuhi standar, lalu mengupdate dokumen-dokumen tersebut agar sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh BAN-PDM. Dalam proses ini, saya bersama tim juga melakukan pendampingan secara langsung kepada guru, tenaga kependidikan, maupun bagian administrasi yang terlibat, untuk memastikan pemahaman mereka terhadap standar mutu dan prosedur akreditasi semakin kuat. Pendampingan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bertujuan membangun komitmen dan kesiapan semua pihak dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas madrasah secara menyeluruh dan berkelanjutan.”⁹²

⁹¹ Wawancara, Hanif, Kepala UPM, 17 April 2025, di Ruang UPM Madrasah MAN 1 Lamongan

⁹² Wawancara, Yullatifa, Ketua Tim Akreditasi, 16 April 2025, di Ruang Kepala Lab. Fisika MAN 1 Lamongan

LAPORAN KEMAJUAN GOAL & STRATEGY SERTA TINDAK LANJUT PERBAIKAN PROGRAM KERJA MAN 1 LAMONGAN TAHUN ANGGARAN 2024																		
BAGIAN : Pengembangan Kualitas Manajemen Madrasah																		
STANDAR : Standar Pengelolaan																		
NO	SASARAN MUTU MADRASAH	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA					PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DANA	ANGGARAN						HAMBATAN	TINDAK LANJUT	DAMPAK IMPACT
			INDIKATOR	KEGIA TAN	JADWAL PELAKSANAAN	TARGET	CAPAI AN			KODE	ALOKASI RAPB	REALISASI	CAPAI AN	SISA	TANGGAL REALISASI			
A. PENGEMBANGAN KUALITAS SISTEM MANAJEMEN MUTU MADRASAH BERBASIS ISO 20001:2018																		
1	Tercapainya peningkatan akreditasi mutu madrasah 10 % setiap tahun	Tubukawensi Lubuklayur Pembinaan Pemeriksaan PKM/Inspeksi EDM Juni 2024	Pada bulan Juni 2024 Pemeriksaan Pemeriksaan PKM/Inspeksi EDM Juni 2024	Lubuklayur Juni 2024	100%	KPM dan Tim Pemeriksaan Mutu	BOS dan Tukson	VIII.1	Rp 87.990.000	Rp	-	0%	Rp 87.990.000	Keterbatasan anggaran untuk kegiatan Pemeriksaan dan Tubukawensi Inspeksi EDM Juni 2024	Mengadakan Workshop Tubukawensi Inspeksi EDM Juni 2024 dan Pemeriksaan Pemeriksaan PKM/Inspeksi EDM Juni 2024	Tingkatkan akreditasi mutu madrasah 10 % setiap tahun dan menjadi madrasah unggulan di wilayah		
2	Tercapainya peningkatan akreditasi mutu madrasah 10 % setiap tahun	Tubukawensi Lubuklayur Pembinaan Pemeriksaan PKM/Inspeksi EDM Februari 2024	Pada bulan Februari 2024 Pemeriksaan Pemeriksaan PKM/Inspeksi EDM Februari 2024	Lubuklayur Februari 2024	100%	KPM dan Tim Pemeriksaan Mutu	BOS dan TUPP	VIII.2	Rp 3.095.000	Rp	-	0%	Rp 3.095.000	Keterbatasan anggaran untuk kegiatan Pemeriksaan dan Tubukawensi Inspeksi EDM Februari 2024	Mengadakan Workshop Tubukawensi Inspeksi EDM Februari 2024 dan Pemeriksaan Pemeriksaan PKM/Inspeksi EDM Februari 2024	Tingkatkan akreditasi mutu madrasah 10 % setiap tahun dan menjadi madrasah unggulan di wilayah		
3	Tercapainya peningkatan akreditasi mutu madrasah 10 % setiap tahun	Tubukawensi Lubuklayur Pembinaan Pemeriksaan PKM/Inspeksi EDM Maret 2024	Pada bulan Maret 2024 Pemeriksaan Pemeriksaan PKM/Inspeksi EDM Maret 2024	Lubuklayur Maret 2024	100%	KPM dan Tim Pemeriksaan Mutu	BOS dan TUPP	VIII.3	Rp 11.900.000	Rp	-	0%	Rp 11.900.000	Keterbatasan anggaran untuk kegiatan Pemeriksaan dan Tubukawensi Inspeksi EDM Maret 2024	Mengadakan Workshop Tubukawensi Inspeksi EDM Maret 2024 dan Pemeriksaan Pemeriksaan PKM/Inspeksi EDM Maret 2024	Tingkatkan akreditasi mutu madrasah 10 % setiap tahun dan menjadi madrasah unggulan di wilayah		

Gambar 4.3 Monitoring dan Evaluasi⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hanif selaku Kepala UPM MAN 1 Lamongan dan Ketua Tim Akreditasi, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang belum sesuai target dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan sistematis. Kepala UPM menekankan pentingnya menyusun rencana aksi korektif bersama unit kerja terkait dengan mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian, merumuskan solusi yang terukur, serta menetapkan tanggung jawab pelaksanaan dan target waktu yang jelas.

Sementara itu, Ketua Tim Akreditasi menambahkan bahwa langkah konkret yang dilakukan meliputi pembaruan dokumen akreditasi dan pendampingan langsung kepada unit kerja terkait. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga bertujuan memperkuat pemahaman dan komitmen seluruh warga madrasah terhadap standar mutu. Sinergi antara penyusunan rencana perbaikan dan pelaksanaan pendampingan tersebut menjadi upaya nyata dalam memastikan bahwa hasil evaluasi benar-

⁹³Dokumentasi. Gambar 4.3. MONEV. Evaluasi Program Akreditasi dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lamongan

benar direspons secara serius sebagai bagian dari budaya mutu yang berkelanjutan.

Pemaparan beberapa jawaban di atas menunjukkan bahwasannya evaluasi program akreditasi melalui unit penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik dalam menyiapkan berbagai komponen yang harus disiapkan dari awal sampai akhir kegiatan.

Dengan demikian, evaluasi program akreditasi melalui unit penjaminan mutu di MAN 1 Lamongan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan adanya dukungan penuh antar tim/ individu yang ada di dalamnya untuk mewujudkan nilai optimalisasi dalam kegiatan-kegiatan yang akan datang.

Dalam proses evaluasi yang saya amati di MAN 1 Lamongan, madrasah rutin melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah berjalan. Saya mengikuti kegiatan audit mutu internal, di mana guru, pegawai, dan tim penjamin mutu berkumpul untuk membahas hasil kerja mereka. Mereka melihat apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi ini dilakukan secara terbuka dan semua pihak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat.⁹⁴

Peneliti juga melihat bahwa hasil evaluasi digunakan untuk membuat perbaikan nyata. Contohnya, jika ada kekurangan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, maka akan diadakan pelatihan tambahan. Ketua tim penjamin mutu juga mengatakan bahwa evaluasi adalah cara untuk terus belajar dan berkembang. Dari pengamatan peneliti, evaluasi di MAN 1

⁹⁴ Observasi, Kegiatan Audit Mutu Internal (Akreditasi), 17 April 2025, di Ruang Pertemuan MAN 1 Lamongan

Lamongan dilakukan secara teratur dan menjadi bagian penting dari upaya menjaga kualitas madrasah.⁹⁵

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program akreditasi dalam peningkatan mutu di MAN 1 Lamongan
 - a. Pembentukan Tim/ SK Akreditasi yang bertanggung jawab penuh terhadap perencanaan dan pengumpulan data akreditasi.
 - b. Analisis mendalam terhadap Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 dilakukan untuk menilai kesiapan madrasah.
 - c. Mengidentifikasi 14 butir indikator kinerja untuk menyusun strategi pemenuhan standar.
 - d. Penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tanggung jawab lintas unit kerja secara rinci.
 - e. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal organisasi.
 - f. Mengidentifikasi kebutuhan pengelolaan sesuai koordinator sektor masing-masing Waka.
2. Pelaksanaan program akreditasi dalam peningkatan mutu di MAN 1 Lamongan
 - a. Implementasi tugas tim akreditasi sesuai dengan pembagian tanggung jawab dalam SK, di mana setiap anggota tim menjalankan peran berdasarkan struktur dan jadwal yang telah dirancang.

⁹⁵ Observasi, Kegiatan Audit Mutu Internal (Akreditasi), 17 April 2025, di Ruang Pertemuan MAN 1 Lamongan

- b. Penerapan indikator IASP-2020 dilakukan dalam aktivitas madrasah, seperti supervisi pembelajaran, pemenuhan sarpras, serta pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, sebagai wujud pelaksanaan hasil analisis instrumen akreditasi.
 - c. Mengintegrasikan 14 butir indikator kinerja dalam kegiatan harian dan program strategis madrasah yang dilaksanakan oleh masing-masing tim.
 - d. Koordinasi pelaksanaan kegiatan akreditasi mengikuti timeline yang telah disusun, melibatkan seluruh unit kerja di bawah koordinasi Waka sesuai dengan tugas masing-masing.
 - e. Tindak lanjut terhadap faktor eksternal dan internal dilakukan melalui kegiatan penguatan kelembagaan, peningkatan literasi digital, serta adaptasi terhadap kebijakan baru dari Kemenag dan BAN-PDM.
 - f. Setiap Waka melaksanakan program sesuai sektor masing-masing, seperti Waka Kurikulum memperkuat pelaksanaan proses pembelajaran, Waka Kesiswaan memastikan kedisiplinan dan prestasi siswa, Waka Sarpras mengelola perbaikan fasilitas, dan Waka Humas menjalin kemitraan eksternal.
3. Evaluasi program akreditasi dalam meningkatkan mutu di MAN 1 Lamongan
- a. Evaluasi kinerja tim akreditasi dilakukan dengan meninjau kembali efektivitas pelaksanaan tugas berdasarkan SK, serta mengukur ketercapaian output yang telah direncanakan.
 - b. Peninjauan kembali penerapan indikator IASP-2020, dilakukan melalui audit internal dan simulasi visitasi, untuk mengukur kesesuaian implementasi dengan standar BAN-PDM.

- c. Peninjauan kembali terhadap 4 komponen indikator kinerja dalam proses akreditasi, untuk mengukur capaian dari masing-masing indikator pada 14 butir akreditasi.
- d. Monitoring kesesuaian pelaksanaan terhadap timeline dan struktur kerja dilakukan oleh UPM dan Ketua Tim Akreditasi melalui rapat evaluasi, refleksi mingguan, dan laporan berkala dari masing-masing unit.
- e. Identifikasi kendala internal dan eksternal dievaluasi untuk menyusun solusi perbaikan berkelanjutan, seperti pelatihan tambahan atau revisi SOP.
- f. Setiap WAKA membuat laporan evaluasi pelaksanaan program kerja, yang kemudian disinkronkan oleh UPM untuk dijadikan dasar rekomendasi peningkatan mutu madrasah secara menyeluruh.

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan program Akreditasi melalui Unit Penjaminan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, informasi ini dilengkapi dengan adanya dokumentasi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Program Akreditasi

Perencanaan program akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dilakukan secara sistematis dan strategis melalui pembentukan tim, penetapan strategi, serta distribusi tanggung jawab yang jelas. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Sukmadinata, yang menyatakan bahwa pengendalian mutu mencakup perencanaan tujuan, pengukuran kinerja, perbandingan dengan standar, dan tindakan perbaikan.⁹⁶

Boone dan Kurtz juga menegaskan pentingnya proses penetapan standar kinerja, pemantauan, perbandingan, dan tindakan korektif sebagai langkah dalam manajemen mutu.⁹⁷ MAN 1 Lamongan telah menerapkan prinsip-prinsip teoritis pengendalian mutu yang berfokus pada struktur dan prosedur yang terorganisir sesuai dengan yang diungkapkan Boone dan Kurtz.

Perencanaan program akreditasi merupakan salah satu langkah yang penting dalam perumusan arah gerak suatu organisasi. Akreditasi ialah tahap refleksi organisasi yang dilakukan oleh lembaga akreditasi independen untuk memberikan nilai

⁹⁶ Teddy Fadhly Solikhin, Plasida Palius, *Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gembala Baik Kota Pontianak* (2022,) hlm. 116.

⁹⁷ Teddy Fadhly Solikhin, Plasida Palius, *Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gembala Baik Kota Pontianak* (2022,) hlm. 116.

terhadap suatu organisasi dengan memperhatikan standar mutu yang telah ditetapkan.

Perencanaan ini memberikan gambaran penting dalam sebuah organisasi untuk mempersiapkan diri secara matang guna melakukan tindakan di waktu yang akan datang dengan memperhatikan hal-hal yang telah dilakukan, sehingga pelaksanaan dikemudian hari dapat dikondisikan secara baik dan jelas. Hal ini dilakukan oleh MAN 1 Lamongan dengan proses perencanaan yang matang.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, perencanaan program akreditasi memegang peranan penting sebagai titik awal perumusan arah gerak organisasi. Dari sudut pandang peneliti, perencanaan ini bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan proses strategis yang melibatkan berbagai elemen organisasi secara terstruktur dan sistematis. Perencanaan ini menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan tahapan-tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan program mutu, termasuk akreditasi. Oleh karena itu, penyusunan rencana yang matang dan berbasis data sangat diperlukan agar langkah-langkah yang diambil bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan institusi.

Akreditasi sendiri dipahami sebagai bentuk refleksi menyeluruh dari kinerja sebuah lembaga pendidikan yang dilakukan oleh lembaga akreditasi independen. Refleksi ini diwujudkan dalam penilaian terhadap capaian standar mutu yang telah ditetapkan secara nasional. Dalam hal ini, akreditasi tidak hanya memotret kondisi saat ini, tetapi juga menilai proses yang telah dilalui oleh lembaga dalam upayanya memenuhi kriteria mutu. Sehingga, akreditasi menuntut adanya kesiapan yang komprehensif dari lembaga, baik dalam aspek akademik, manajerial, maupun administrasi.

Peneliti melihat bahwa proses perencanaan menjadi krusial karena ia berfungsi sebagai acuan dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan lembaga pendidikan dalam menghadapi proses akreditasi. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan, strategi, target mutu, hingga distribusi peran dan tanggung jawab masing-masing komponen madrasah. Dengan adanya rencana yang jelas, lembaga dapat lebih siap dalam mengantisipasi tantangan, meminimalkan risiko, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pencapaian mutu secara maksimal.

Studi ini menemukan bahwa MAN 1 Lamongan telah menunjukkan upaya perencanaan yang sistematis dalam menghadapi akreditasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembentukan tim akreditasi yang disahkan langsung oleh Kepala Madrasah, serta pembagian tugas yang terstruktur sesuai dengan bidang masing-masing anggota tim. Selain itu, dokumen perencanaan yang disusun juga merujuk pada seluruh komponen instrumen akreditasi yang mencakup 14 butir indikator kinerja, serta menunjukkan adanya kesesuaian antara teori manajemen mutu dengan praktik di lapangan. Keterlibatan semua unit kerja dalam tahap perencanaan memperkuat kolaborasi internal, sehingga pelaksanaan akreditasi tidak hanya menjadi tugas administratif semata, tetapi merupakan proses bersama yang dikerjakan secara kolektif.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program akreditasi yang dilakukan oleh MAN 1 Lamongan telah selaras dengan prinsip-prinsip dasar manajemen mutu pendidikan. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan partisipatif. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa madrasah memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam

menjadikan akreditasi sebagai sarana evaluasi diri sekaligus pendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Perencanaan program akreditasi membutuhkan strategi dan kejelasan informasi yang baik, agar seluruh individu yang ada dalam suatu organisasi dapat memahami arah gerak organisasi dengan mudah. Hal ini berkaitan dengan pemberian tugas pokok dan fungsi yang sesuai dengan jabatan masing-masing individu.

Perencanaan program akreditasi di MAN 1 Lamongan sudah sinkron dengan teori di atas. Hal ini dapat dilihat dari persiapan proses akreditasi yang berlangsung di MAN 1 Lamongan yang menerapkan proses perencanaan awal dengan melakukan pembentukan tim yang disahkan oleh Kepala Madrasah yang kemudian bertanggung jawab atas tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

B. Pelaksanaan Program Akreditasi

Pelaksanaan program akreditasi merupakan upaya maksimal yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan atau kepuasan dalam program yang dijalankan. Berbagai langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan manajemen mutu ini harus sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, sehingga proses pelaksanaan dapat dilakukan secara optimal.

Pelaksanaan program akreditasi di MAN 1 Lamongan berjalan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen madrasah. Dalam pelaksanaannya, madrasah menunjukkan konsistensi terhadap rencana yang telah disusun sebelumnya, termasuk dalam pembinaan dan pelatihan oleh stakeholder. Hal ini konsisten dengan prinsip manajemen mutu menurut W. Edwards Deming, yang menyebutkan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan

kebutuhan konsumen dan bahwa proses perbaikan harus dilakukan terus-menerus untuk memastikan kepuasan.⁹⁸

Prinsip lain dari manajemen mutu pendidikan yang juga tercermin dalam pelaksanaan ini adalah pentingnya fokus pada pelanggan (dalam konteks ini siswa dan masyarakat), partisipasi semua pihak, pengukuran kinerja, dan pembaruan berkelanjutan. MAN 1 Lamongan menunjukkan pelaksanaan yang tidak hanya teknis, tetapi juga berbasis pendekatan kualitas menyeluruh, yang menekankan pentingnya efisiensi penggunaan sumber daya dan sinergi antar komponen madrasah. Dengan demikian, pelaksanaan ini sesuai dengan pendekatan proses dalam manajemen mutu yang melihat organisasi sebagai sistem terbuka.⁹⁹

MAN 1 Lamongan dalam pelaksanaannya sudah sinkron dengan teori di atas. MAN 1 Lamongan melakukan berbagai rangkaian kegiatan secara terarah dengan baik. Hal ini tidak lepas dari peran Stakeholder yang tidak mengenal lelah dalam memberikan motivasi, pembinaan, dan pelatihan terhadap tim akreditasi untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam proses akreditasi.

Pelaksanaan program akreditasi merupakan tahapan krusial dalam siklus manajemen mutu, karena pada fase ini seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya mulai diterapkan secara nyata di lapangan. Dari sudut pandang peneliti, pelaksanaan ini harus dilakukan dengan konsisten dan sistematis agar tujuan institusi dapat tercapai secara optimal. Setiap kegiatan yang dijalankan harus selaras dengan strategi dan indikator mutu yang telah dirumuskan dalam dokumen perencanaan. Kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan menjadi kunci

⁹⁸ Deming.W.E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.

⁹⁹ Deming.W.E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.

keberhasilan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan, sekaligus sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas program.

Pelaksanaan program mutu juga mencerminkan sejauh mana organisasi memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya dan mengimplementasikan kebijakan secara tepat sasaran. Di sini, peran seluruh komponen dalam organisasi sangat menentukan. Keterlibatan aktif dari pimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga peserta didik menjadi modal penting untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program. Tanpa kolaborasi dan komitmen yang kuat dari semua pihak, maka program yang dijalankan hanya akan menjadi formalitas tanpa hasil yang signifikan terhadap peningkatan mutu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 1 Lamongan telah melaksanakan program akreditasi secara terarah dan terstruktur. Pelaksanaan dilakukan tidak hanya mengikuti tahapan teknis, tetapi juga mempertimbangkan pendekatan partisipatif di mana seluruh elemen madrasah dilibatkan. Tim akreditasi bekerja dengan berpedoman pada standar dan indikator yang ditetapkan oleh BAN-PDM yang mencakup 14 butir indikator kinerja akreditasi, serta secara aktif melakukan koordinasi dengan berbagai unit kerja. Pendekatan ini membuat pelaksanaan program berjalan efektif dan sesuai dengan harapan.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah besarnya peran stakeholder internal di MAN 1 Lamongan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan akreditasi. Kepala Madrasah, Ketua Tim Akreditasi, dan Kepala Unit Penjaminan Mutu secara aktif memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan kepada anggota tim dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan pelatihan, pembinaan, serta evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan setiap proses pelaksanaan

berjalan sesuai target. Semangat kolaboratif ini menjadi kekuatan tersendiri bagi madrasah dalam menghadapi tantangan selama proses akreditasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program akreditasi di MAN 1 Lamongan telah menunjukkan keselarasan antara teori dan praktik di lapangan. Komitmen, partisipasi aktif, dan kepemimpinan yang kuat menjadi faktor utama yang mendorong efektivitas pelaksanaan program mutu. Dari hasil temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa MAN 1 Lamongan telah menjadikan pelaksanaan akreditasi bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai bagian dari proses berkelanjutan dalam membangun budaya mutu yang kuat di lingkungan madrasah.

Unit Penjaminan Mutu MAN 1 Lamongan kerap melakukan monitoring secara berkelanjutan, proses monitoring ini dilakukan setiap harinya untuk memastikan semua persyaratan akreditasi yang harus di unggah telah terkumpul dengan baik dan semestinya. Monitoring ini tidak lepas dari peran Kepala Madrasah dan Ketua Tim Akreditasi yang berjalan seiringan dengan Unit Penjaminan Mutu demi keberlanjutan MAN 1 Lamongan yang lebih baik.

C. Evaluasi Program Akreditasi

Evaluasi dalam pelaksanaan program akreditasi di MAN 1 Lamongan dilakukan dengan meninjau hambatan yang terjadi seperti keterbatasan waktu, SDM, koordinasi data, hingga akses teknologi, serta disertai langkah-langkah perbaikan seperti komunikasi tim, koordinasi intensif, dan penyiapan SDM. Evaluasi ini sangat relevan dengan teori pengendalian mutu menurut Hermawan dan Sukmadinata yang menekankan pada pentingnya membandingkan hasil aktual

dengan standar dan mengambil tindakan korektif sebagai bagian dari proses manajemen mutu.¹⁰⁰

Akreditasi Evaluasi merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk mengindikasikan adanya kendala ringan maupun berat dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu dari setiap adanya evaluasi dapat memberikan solusi yang terbaik guna refleksi kegiatan di masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Lamongan evaluasi program akreditasi sebagai berikut:

a. Penghambat

Penghambat yang dihadapi oleh MAN 1 Lamongan dalam proses akreditasi yaitu adanya keterbatasan waktu dan sumber daya manusia dalam mempersiapkan berbagai dokumen pendukung yang sesuai dengan instrumen akreditasi. Selain itu, masih terdapat kendala dalam hal koordinasi antar unit kerja, terutama dalam hal sinkronisasi data dan pelaporan. Beberapa unit kerja terkadang mengalami kesulitan dalam mengumpulkan eviden yang valid dan terbaru sesuai dengan standar yang ditentukan. Faktor teknis, seperti akses terhadap teknologi informasi dan kurangnya pelatihan yang berkelanjutan bagi tim akreditasi, juga turut mempengaruhi kelancaran proses akreditasi. Kendala-kendala ini jika tidak segera ditangani dapat memperlambat pemenuhan indikator mutu dan mengganggu jalannya proses akreditasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi perbaikan yang sistematis dan kolaboratif agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi dan kualitas madrasah tetap terjaga.

¹⁰⁰ Teddy Fadhly Solikhin, Plasida Palius, *Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gembala Baik Kota Pontianak* (2022,) hlm. 116.

b. Pendukung

Pendukung yang dirasakan oleh pihak MAN 1 Lamongan dalam proses program akreditasi ini dengan adanya arahan yang terkontrol dan terarah dari stakeholder di setiap aspek, untuk memberikan data yang konkret. Hal ini berdampak baik pada lembaga untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab yang besar bagi pemegang tugas pokok dan fungsinya untuk tidak melakukan kelalaian dalam melakukan tugasnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi di MAN 1 Lamongan pada saat proses akreditasi diantaranya: (1) Mempererat komunikasi antar Tim, (2) Melakukan koordinasi secara optimal, (3) Menyiapkan sumber daya yang memadai, dan (4) Melakukan kajian ulang terhadap data yang dikumpulkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan dan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan tentang Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program akreditasi yang dilakukan oleh MAN 1 Lamongan sebagai berikut:
 - a. Perencanaan program akreditasi di MAN 1 Lamongan dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian standar mutu pendidikan nasional. Proses perencanaan diawali dengan pembentukan Tim Akreditasi yang bertanggung jawab dalam Menyusun yang berfokus pada pelaksanaan teknis pengumpulan dan pengelolaan data akreditasi.
 - b. Melakukan analisis terhadap Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) untuk mengetahui posisi dan kesiapan madrasah terhadap delapan SNP, BAN-PDM, dan mengidentifikasi 14 butir indikator kinerja untuk menyusun strategi pemenuhan standar.
 - c. Menyusun jadwal kegiatan secara rinci, termasuk jadwal penyusunan dokumen pendukung, pelaksanaan supervisi internal, dan koordinasi lintas unit kerja.
2. Pelaksanaan program akreditasi di MAN 1 Lamongan terbilang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan apa yang di lakukan MAN 1 Lamongan, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi yang berjalan dengan baik sesuai apa

yang diinginkan. Disamping itu, Tim Akreditasi beserta jajaran melakukan workshop dan pelatihan kepada tim akreditasi untuk memberikan bekal secara menyeluruh dan berkelanjutan yang mengacu pada delapan SNP, BAN-PDM, dan mengidentifikasi 14 butir indikator kinerja.

3. Evaluasi program akreditasi di MAN 1 Lamongan dalam merespon kebutuhan tim akreditasi terbilang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari proses evaluasi yang berkelanjutan dengan berbagai indikator yang sesuai dengan tim akreditasi/madrasah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut adalah saran peneliti terkait Manajemen Mutu Pendidikan melalui Unit Penjaminan Mutu pada Program Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Diharapkan agar pelaksanaan program akreditasi ini Unit Penjaminan Mutu memperluas pelatihan dan pendampingan kepada seluruh warga madrasah, tidak hanya kepada Tim Akreditasi, agar tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya mutu. Selain itu, dokumentasi dan monitoring berkala sebaiknya terus diperkuat agar madrasah selalu siap menghadapi akreditasi kapan pun, sekaligus menjaga mutu pendidikan secara menyeluruh.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi pembaca dan peneliti lainnya yang tertarik mengkaji manajemen mutu pendidikan, khususnya dalam konteks akreditasi madrasah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian serupa di lembaga

berbeda agar diperoleh perbandingan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mendapatkan data yang lebih variatif dan terukur.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman penting dalam memahami proses manajemen mutu pendidikan pada program akreditasi secara langsung di lapangan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak aspek yang dapat dikembangkan dan didalami lebih lanjut. Untuk itu, peneliti perlu terus belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam dan sistematis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Praktis Membangun dan Mengelola Asministrasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011).
- BAN-PDM, *Panduan Akreditasi untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Jakarta: BAN-PDM, 2024), hlm. 16-32
- Das, Warnah Hanafie, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*, (Gowa: Global- RCI, 2018).
- Deming. W. E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.
- Fagir, Abdul. *Karakter Sekolah Bermutu melalui Mediasi Komunikasi Kepemimpinan*, (Mataram: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2018).
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Habibi, Muhamad Ridwan, *Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Dasar Negeri Surabaya Barabali, Lombok Tengah*, 2020.
- Hamzah, *Optimalisasi Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Papua: Jurnal Honei, 2022).
- Herawan, Endang, *Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, 2011.

- Hidayah, Nur, *Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia*, 2022.
- Indraswati, Dyan, dkk. *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah*, 2021.
- Ismiatun, Siti Rahma, *Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah (Studi Kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara)*, Medan, 2019.
- Laksono, Tio Ari, *Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Ponorogo, 2021).
- Majid, Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, '(Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)', *Analisa Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1992.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, dan Saldana, J.(2014) , *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 2014.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Nahdlatul Ulama, "Ar-Ra'dAyat 11," NU Online Quran, diakses 23 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/11>.
- Prasojo, Lantip Diat, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2002.
- Prihatin, Eka, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

- Rahima, Sudirman, dkk. *Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, 2023.
- Santosa, Sedya, dkk. *Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendikia Kota Madiun*, 2022.
- Solikhin, Teddy Fadhly, Plasida Palius, *Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gembala Baik Kota Pontianak* (2022).
- Sudjarwo & Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2006).
- Sugiyono, PD, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8)', *Alfabeta. Bandung*, 2012.
- Sulistiyanto, Agus, *Analisis Implementasi Kebijakan Akreditasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2005-2009 di Provinsi DKI Jakarta, Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Suryadu, Bambang, *Pedoman Akreditasi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2005).
- Widiansyah, Apriyanti, *Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian dalam Dunia Pendidikan*, 2019.
- Yaqien, Nurul, dkk. *Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: J.MPI UIN Malang, 2021).

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Penelitian

1. Surat Izin Observasi

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3330/Un.03.1/TL.00.1/10/2024 15 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MA Negeri 1 Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Yuflihuz Zamani
NIM : 210106110020
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : **Manajemen Mutu Akreditasi melalui Unit Penjaminan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 231/Un.03.1/TL.00.1/01/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

20 Januari 2025

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ahmad Yuflihuz Zamani
NIM	: 210106110020
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Manajemen Mutu Akreditasi melalui Unit Penjaminan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

B. Dokumentasi Objek Penelitian

1. Ruang UPM/ KOMITE dan Ruang Pertemuan



Ruang UPM

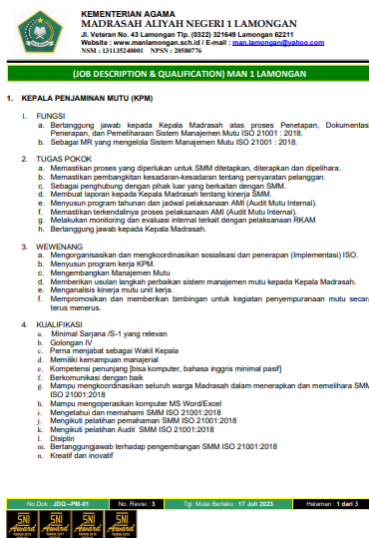


Ruang Pertemuan

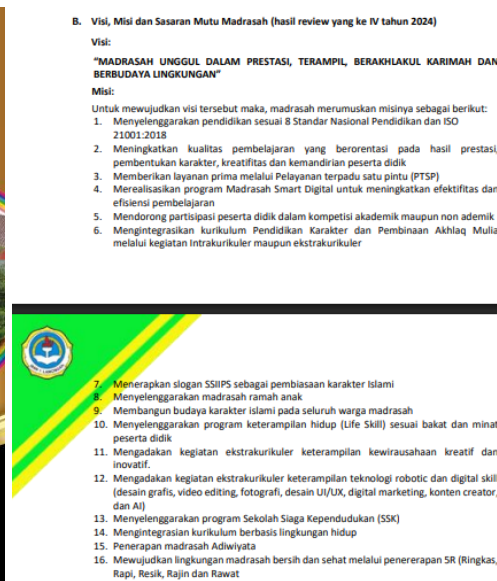
2. Bahan Penelitian



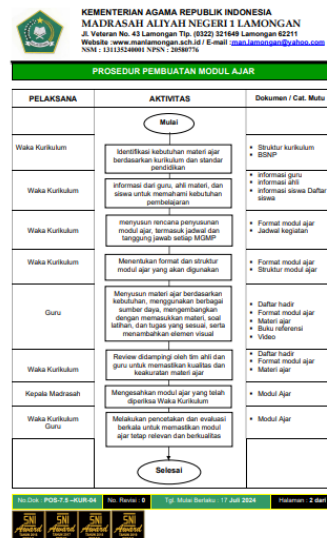
AUDIT



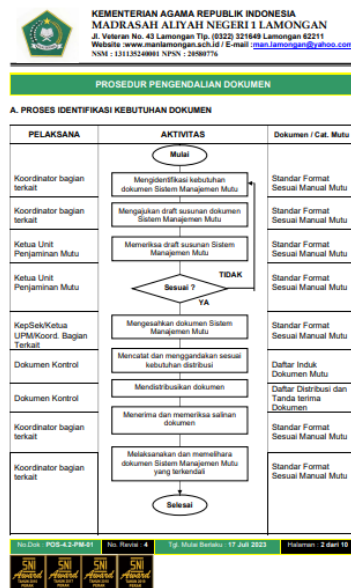
Job Description KPM



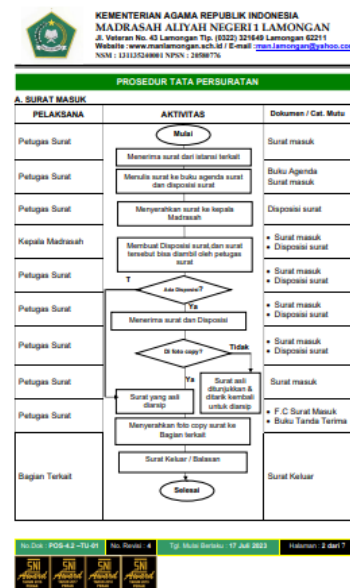
Visi dan MISI



Prosedur Modul Ajar



Prosedur Dokumen



Prosedur Persuratan

3. Dokumentasi Informan



Kepala Sekolah



Kepala Urusan Tata Usaha



Kepala UPM



Ketua Tim Akreditasi

**WAKA Sarpras – Bendahara – WAKA Kesiswaan – WAKA Kurikulum**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Yuflihuz Zamani

NIM : 210106110020

TTL : Lamongan, 11 Desember 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Jl. Kembang gading 4/1, Bluri, Solokuro, Lamongan

No. Telepon : 085608704957

Email : ahmadyuflihuzzamani@gmail.com

Pendidikan : TK Ihyaul Ulum Bluri
MI Ihyaul Ulum Bluri
MTs Ihyaul Ulum Bluri
MA Negeri 1 Lamongan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang